

**RUTINITAS PEMBACAAN SURAH AL-ANBIYĀ'
AYAT 79 SEBELUM BELAJAR PADA SANTRI
DAYAH UMMUL AYMAN SAMALANGA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SYIFA URRAHMI
NIM. 190303102**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Syifa Urrahmi

NIM : 190303102

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Yang menyatakan,



Syifa Urrahmi

NIM. 190303102

**RUTINITAS PEMBACAAN SURAH AL-ANBIYĀ' AYAT 79
SEBELUM BELAJAR PADA SANTRI DAYAH UMMUL
AYMAN SAMALANGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:


SYIFA URRAHMI

NIM. 190303102

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

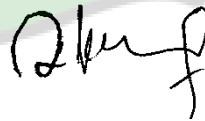
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Agusni Yahya, MA
NIP. 195908251988031002

Pembimbing II



Zuli hafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh

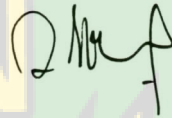
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Agusni Yahya, MA.
NIP. 195908251988031002

Sekretari,



Zulihafnani, S.Th., MA
NIP. 198109262005012011

Anggota I,



Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Anggota II,



Zainuddin, M.Ag
NIP. 196712161998031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. dr
NIP. 197804222000121001

ABSTRAK

Nama : Syifa Urrahmi
NIM : 190303102
Judul Skripsi : Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiyā' ayat 79 Sebelum belajar Pada Santri Dayah Ummul Ayman Samalanga
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, MA
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

Surah al-Anbiyā' ayat 79 merupakan ayat Al-Qur'an yang diyakini mujarab, sehingga mudah dalam memahami pelajaran. Penggunaan ayat tersebut sebagai doa sebelum belajar belum begitu familiar dan dikenal luas di masyarakat umum sebagaimana doa-doa belajar yang lain. Jika dilihat dari makna ayat ini tidak ada arti khusus sebagai doa belajar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktik pembacaan doa ini sebelum belajar, filosofi dari penerapan pembacaan doa ini dan dampak doa ini terhadap pemahaman pelajaran santri Dayah Ummul Ayman Samalanga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan praktik pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 di Dayah Ummul Ayman dilakukan setiap sebelum belajar secara konsisten. Adapun filosofi dari penerapan pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar, bermula dari seorang guru pengganti yang mengajar doa ini dan menganjurkan untuk dibaca sebelum belajar di dayah tersebut pada tahun 2009, sehingga sampai saat sekarang doa ini sudah menjadi doa pokok yang selalu dibaca oleh santri sebelum belajar. Para santri dan dewan guru meyakini doa ini adalah doa mujarab, sehingga mereka merasakan dampak dari membaca doa ini terhadap kemudahan dalam belajar dan menghafal.

Kata Kunci: Rutinitas pembacaan, Surah al-Anbiyā' ayat 79, belajar

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = \bar{a} , (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = \bar{i} , (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = \bar{u} , (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis burhān, tawfiq, ma‘qūl.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الإسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Swt. = Subhanahu Wata’ala
saw. = Shallallahu ‘Alaihia Wasallam
a.s = ‘Alaihi wasallam
QS. = Qur’an Surah
t.tp. = Tanpa Tempat Penerbit
t.t. = Tanpa tahun
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
Hlm. = Halaman
SMP = Sekolah Menengah Pertama

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Dengan izin Allah Swt. serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiyā’ Ayat 79 sebelum Belajar pada Santri Dayah Ummul Ayman Samalanga”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana agama Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari atas keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Abdul Manaf (Alm) dan Ibunda Nursiah Ahmad yang telah memberikan pengorbanan dalam mendidik, mendoakan dan selalu memberikan nasehat yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih kepada abang, kakak-kakak dan seluruh keluarga besar yang sudah mendukung dan memberikan doa terbaiknya.

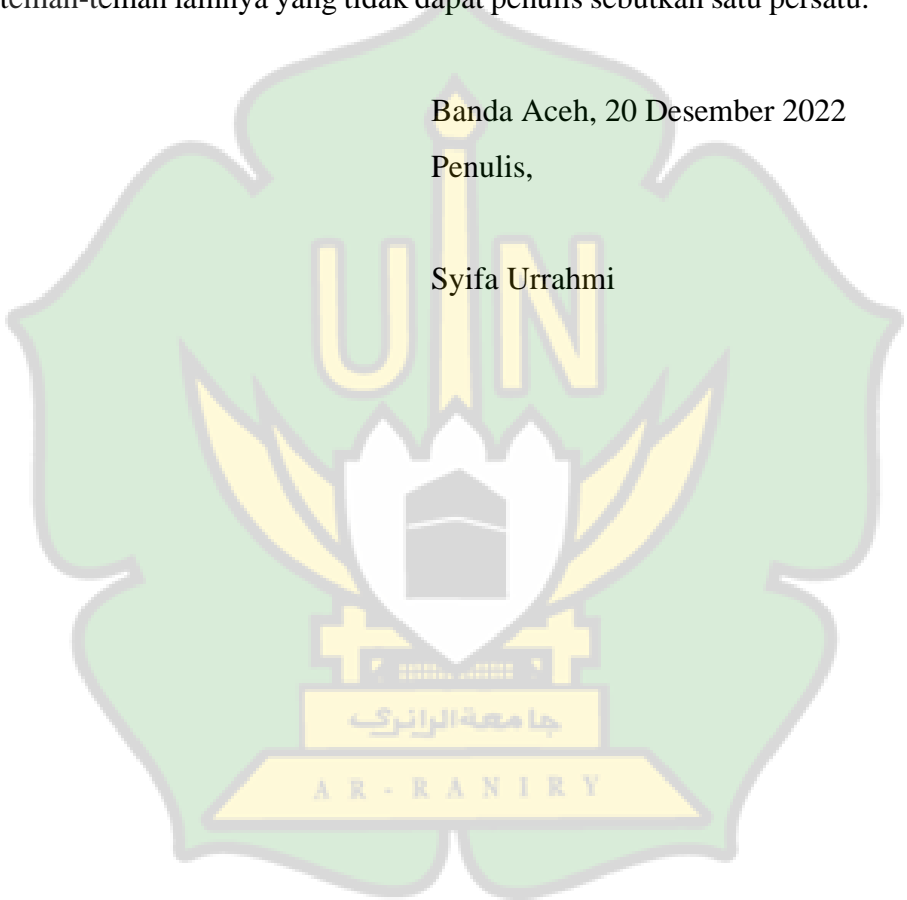
Terima kasih kepada bapak Dr. Agusni Yahya, MA selaku pembimbing I dan ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku pembimbing II serta ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah membantu serta membimbing penulis untuk mewujudkan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik, kepada bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terimakasih kepada teman-teman yang selalu ada dalam susah dan senang, yang telah menemani dan memberikan semangat sepanjang proses penulisan skripsi, kepada ustazah dan teman-teman di Ummul Ayman yang rela meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian di lapangan. Terakhir, terimakasih kepada seluruh mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Penulis,

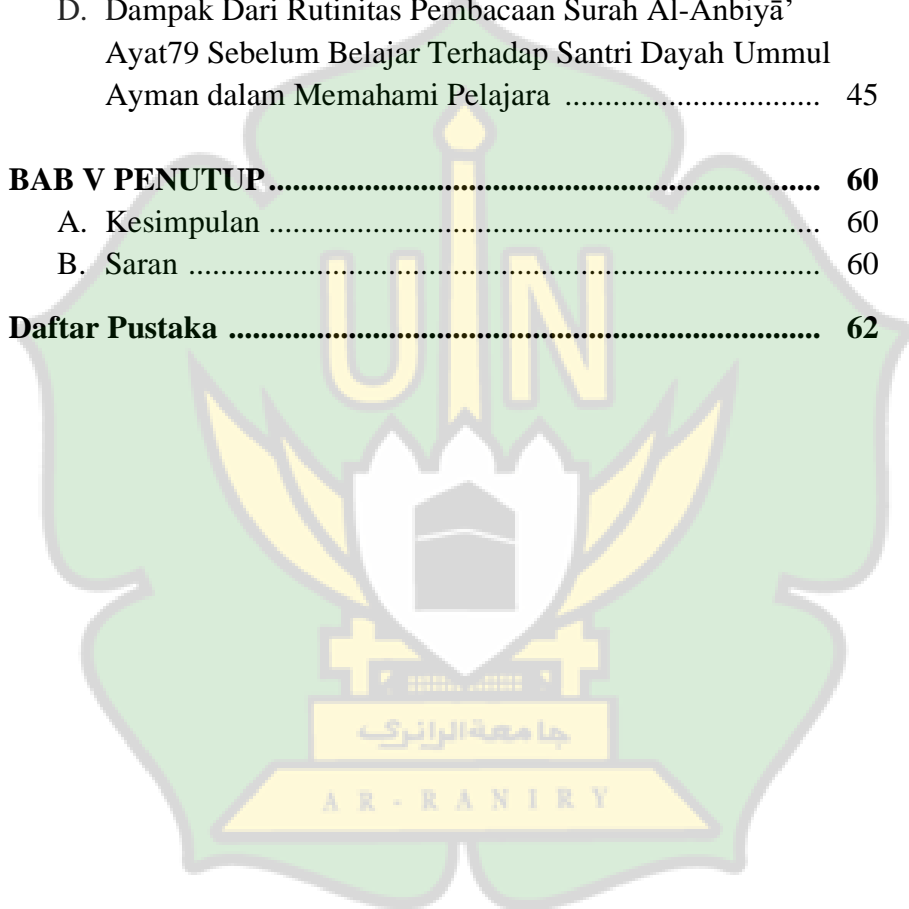
Syifa Urrahmi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Kepustakaan	6
B. Kerangka Teori.....	9
1. Living Qur'an	9
2. Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Doa.....	10
C. Definisi Operasional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Pendekatan Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian	15
C. Informan Penelitian	15
D. Instrumen Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data	16
1. Observasi	16
2. Wawancara	17
3. Dokumentasi	18
F. Teknik Analisis Data	18

BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Profil Dayah Ummul Ayman Samalanga	20
B. Praktik Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiyā’ Ayat 79 Sebelum Belajar di Dayah Ummul Ayman	30
C. Filosofi dari Pembacaan Surah Al-Anbiyā’ Ayat 79 Sebelum Belajar di Dayah Ummul Ayman	34
D. Dampak Dari Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiyā’ Ayat79 Sebelum Belajar Terhadap Santri Dayah Ummul Ayman dalam Memahami Pelajara	45
 BAB V PENUTUP	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
Daftar Pustaka	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara dan Observasi	65
Lampiran 2: Data Dokumentasi Kitab Pelajaran Akhlak	67
Lampiran 3: Foto wawancara dengan Ustazah dan Santri	68
Lampiran 4: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Al-Qur'an selalu dijadikan sebagai penyelesaian problematika umat manusia di dunia ini. Al-Qur'an sebagai sumber hukum ajaran Islam, di dalamnya tidak hanya berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. saja, namun juga berisi tentang hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. Supaya dapat memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka dibutuhkan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar-benar dan konsisten.¹

Sebagaimana tercatat dalam sejarah Al-Qur'an, bahwa pada era modern ini praktik memfungsikan Al-Qur'an atau bagian-bagian tertentu dalam Al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya sudah terjadi sejak zaman Rasulullah saw. sebuah masa yang paling baik dalam Islam, di mana semua akhlak umat terbimbing wahyu melalui Rasulullah Saw. secara langsung. Seperti dalam sebuah riwayat Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ

Telah mengabarkan kepada kami Qabisah telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Abdul Malik bin Umair ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Surah al-Fatihah adalah penawar dari segala penyakit.²

¹Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3

²Imam Al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, Terjemahan Abdul Razaq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm. 976.

Dari Hadis di atas jelas menandakan bahwa Al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks.

Dengan demikian muncul pemikiran bagaimana respon akademis terhadap fenomena di atas, sehingga lahirlah studi *living* Al-Qur'an untuk para peneliti fenomena sosial pakar praktisi peminat studi Al-Qur'an.

Shahiron Syamsuddin menjelaskan bahwa yang dikatakan dengan *living* Al-Qur'an adalah bagaimana teks dari Al-Qur'an dihidupkan oleh masyarakat atau disebut dengan "teks Al-Qur'an yang hidup", sedangkan perwujudan teks yang berupa interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an disebut dengan istilah *living* al-Quran. Maksud teks Al-Qur'an yang hidup adalah realisasi dari pemahaman dan penafsiran masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an yang dipraktikkan dalam ranah realitas kehidupan sehari-hari.³

Secara sederhana *living* Al-Qur'an dapat dipahami sebuah penelitian ilmiah dalam lingkup studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi kehidupan sosial di masyarakat. Fenomena *living* Al-Qur'an merupakan bentuk respon sosial suatu kelompok atau masyarakat tertentu dalam menerima atau menginterpretasi kehadiran Al-Qur'an, dalam realitas fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai respon dan apresiasi umat Islam ternyata beragam, mulai dari fokus memahami makna hingga sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual saja atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa, bahkan ada bentuk tilawah Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan gaib dan juga diterapkan sebagai terapi pengobatan dan lain-lain.

Salah satu fenomena *living* Al-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat muslim yang akan menjadi objek kajian penelitian ini adalah praktik *living* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Ayman Samalanga. Dayah Ummul Ayman adalah

³Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah dalam penelitian Al-Qur'an dan Hadis*, Kata Pengantar dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. Xvii-xiv.

subuah pondok pesantren *Salafiyah* (tradisional) yang didirikan oleh Tgk. H. Nuruzzahri (Waled Nu Samalanga). Pesantren ini memiliki keunikan tersendiri yaitu selain fokus pada pembelajaran kitab-kitab kuning juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pondok pesantren *salafiyah* lainnya, diantaranya yaitu memiliki program khusus tahfidz dan penerapan rutinitas pembacaan surah pilihan baik sebelum maupun sesudah salat fardu berjamaah. Pembacaan surah-surah pilihan di pesantren ini dilakukan rutin setiap harinya oleh para santri di Dayah Ummul Ayman tersebut. Ini merupakan fenomena yang jarang sekali ditemukan di pesantren *Salafiyah*, dikarenakan biasanya pesantren *salafiyah* lebih fokus pada pembelajaran kitab-kitab kuning. Lebih menarik lagi, sebelum melakukan proses belajar mengajar di dayah ummul ayman diterapkan untuk membaca salah satu ayat dari Al-Qur'an, yaitu surah al-Anbiyā' ayat 79. Inilah yang akan menjadi fokus kajian penulis dalam skripsi ini.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۖ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَّالِ
يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۗ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.

Surah al-Anbiyā' ayat 79 merupakan sebuah ayat Al-Qur'an yang diyakini mujarab, sehingga mudah dalam memahami pelajaran. Meskipun terdapat lembaga sekolah dan beberapa masyarakat mengamalkan ayat ini. Namun pengamalan ayat ini sebagai doa memohon kemudahan untuk belajar belum begitu familiar dan dikenal luas dalam masyarakat umum sebagaimana doa-doa belajar lainnya. Misalnya doa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada Ibnu Abbas, kemudian Surah at-Thaha ayat 25-28, surah at-Thaha ayat 114 dan doa-doa sebelum belajar lainnya.

Penulis membuat penelitian di Dayah ummul Ayman, di dayah tersebut surah al-Anbiyā' Ayat 79 dijadikan sebagai bacaan rutin oleh seluruh santri sebelum proses belajar mengajar. Diyakini dengan membaca doa ini akan memudahkan para santri untuk memahami pelajaran dan menguatkan hafalan. Menurut analisis penulis bila dilihat dari arti ayat tersebut tidak disebutkan secara khusus untuk memudahkan dalam memahami pelajaran, akan tetapi ayat ini berbicara tentang kisah dua orang Nabi yaitu Nabi Sulaiman a.s dan Nabi Daud a.s. Penulis juga tidak menemukan hadis yang mengisyaratkan untuk mengamalkan ayat ini sebagai doa mujarab supaya mudah memahami pelajaran.

Berangkat dari masalah penelitian tersebut, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti serta mengkaji lebih lanjut tentang rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 ini. Dengan itu penulis meneliti skripsi ini dengan mengangkat judul penelitian "*Rutinitas Pembacaan Surah al-Anbiyā' Ayat 79 Sebelum Belajar pada Santri Dayah Ummul Ayman Samalanga*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar di dayah Ummul Ayman.

Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tertuju pada praktik pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar, filosofi dari penerapan pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar dan dampak yang dirasakan oleh santri Ummul Ayman setelah membaca surah tersebut terhadap pelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar di Dayah Ummul Ayman?
2. Bagaimana filosofi penerapan rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar?
3. Bagaimana dampak dari rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 terhadap santri Dayah Ummul Ayman dalam memahami pelajaran?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui praktik rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar di Dayah Ummul Ayman
2. Mengetahui filosofi penerapan pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar
3. Mengetahuai dampak dari rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 terhadap santri dayah Ummul Ayman dalam memahami pelajaran

Adapun dari penelitian ini, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang Al-Qur'an dan memperkaya pustaka terutama pada bidang *living* Al-Qur'an, sehingga berguna bagi peneliti selanjutnya yang memfokus pada kajian ini
2. Secara praktis, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, Khususnya bagi para santri Dayah Ummul Ayman Samalanga supaya semakin mencintai Al-Qur'an. Penulis juga berharap dengan penelitian *living* Qur'an di dayah Ummul-Ayaman ini dapat memotivasikan dayah-dayah lain agar tetap menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka adalah kajian literature yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan bahkan bisa menjadi inspirasi penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti akan menguraikan beberapa kajian pustaka dalam penelitian ini, diantaranya:

Mengenai rutinitas pembacaan surah tertentu dalam Al-Qur'an. Ainun Jaziroh mengatakan terdapat suatu pasantren yang meresepsi surah-surah pilihan menggunakan resepsi fungsional, yang berarti Al-Qur'an diterima dan direspon dengan niat dan tujuan tertentu.¹ Elva Masfufah Tradisi pembacaan surah-surah pilihan ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh. Pertama, makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Kedua, makna ekspresif, peningkatan kualitas diri dalam ibadah, mengharap rida Allah dan makna psikologi ketentraman jiwa. Ketiga, makna dokumenter yaitu tradisi tersebut menjadi suatu budaya yang mengakar dan terus-menerus.²

Adapun berbicara tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengobatan dan diyakini memiliki khasiat tertentu. Abdul Hakim mengungkapkan dalam penelitiannya, ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan di perguruan Silat Laskar Ikhwan Adh-Shafa ada dua katagori yaitu, ayat-ayat tambahan yang terkait dengan kegunaannya sebagai pengobatan, ayat-ayat ini biasanya

¹Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pasantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019).

²Elva Masfufah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pasantren Salafiyah Putri Al-Taufiq Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Malang, 2021).

tidak diamalkan secara mendalam dan ayat-ayat khusus yang dikombinasikan dengan asma Allah, selawat dan zikir yang biasanya pengamalan ayat-ayat tersebut setelah selesai shalat fardu (wajib).³ Istiwa Nursyamsiah Muhas ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan diantaranya adalah pembacaan juz Al-Qur'an, surat ali-Imran, an-Nisa', Yaasin, al-Qadr dan an-Nazi'at.⁴ Syaiful Fuad dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa beragam reaksi yang terjadi saat terapi bacaan ayat Al-Qur'an seperti muntah-muntah, keringat bercucuran, buang air besar, sendawa, bersin, adanya rasa cemas, mengamuk, nafas tesengal-sengal dan menangis secara tiba-tiba. Ini alamiah tidak dapat dibuat-buat, tetapi diharapkan dalam terapi ini adalah kesembuhan bukan reaksi yang berlebihan bahkan kesurupan, tapi itu semua juga bisa terjadi.⁵

Berkaitan dengan kajian tentang dampak dari pengamalan ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yaitu dikenal dengan ayat seribu dinar, ayat ini sangat banyak diamalkan oleh para pedagang dengan tujuan tertentu. Wahyuni mengemukakan bahwa tujuan para pedagang pasar Besar kota Palangka Raya menempelkan ayat seribu dinar di toko mereka berbeda-beda mulai dari untuk mudah dibaca sampai sekedar untuk memperindah tokonya. Adapun dampak yang dirasakan para pedagang tersebut yaitu hatinya menjadi damai dan tentram, pendapat toko meningkat, jarang terdapat masalah dalam hidupnya dan mereka menjadi lebih mensyukuri semua yang Allah anugerahkan.⁶ Hampir sama dengan Wahyuni, menurut penelitian Aban Al-Hafi bahwa para pedagang pasar Aceh menyakini ayat

³Abdul Hakim, "Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kec. Tamban Kab. Batola" (Skripsi, UIN Antasari, 2019).

⁴Istiwa Nursyamsiah Muhas, "Pengamalan Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasikmalaya: Studi Living Que-ran" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2021).

⁵Syaiful Fuad, "Terapi Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁶Wahyuni, "Dampak Ayat Seribu Dinar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palang karaya" (Skripsi, IAN Palangka Raya, 2017).

seribu dinar (Surah Al-Thalaq 2-3) dapat memudahkan rezeki dan melindungi diri mereka serta profesi yang sedang dijalani. Adapun pengamalannya adalah para pedagang membaca ayat tersebut diwaktu luang atau waktu khusus yang telah mereka pilih masing-masing.⁷ Ahmad Fakhri Hasan mengemukakan Desa Hanjalipan memiliki sebuah pemahaman unik mengenai Al-Qur'an, mereka meyakini Al-Qur'an bisa mendatangkan kekuatan yang dapat memperoleh keselamatan dan kedamaian, khususnya ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai perisai diri.⁸

Penelitian khusus tentang Surat al-Anbiyā' ayat 79 masih sangat sedikit dilakukan, penulis menemukan satu-satunya penelitian yang membahas tentang surah al-Anbiyā' ayat 79 berupa skripsi oleh Jouhar Bachtiar dengan judul "*Penggunaan QS. Al-Anbiya 21;79 Sebagai Doa Memohon Kemudahan Dalam Belajar (Studi Kasus SMK Al-Hidayah Ciputat)*". Namun masalah yang dikaji berbeda, penelitian Jouhar fokus pada prosesi praktik surah al-Anbiyā' 21;79 sebagai pembacaan doa.⁹ Sedangkan penelitian ini ingin mengkaji bagaimana praktik pembacaan doa tersebut, filosofi dari rutinitas pembacaan doa tersebut dan dampak dari doa tersebut terhadap belajar para santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut.

Setelah penulis melakukan kajian kepustakaan, dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat meyakini Al-Qur'an sebagai petunjuk sekaligus penyelesaian masalah dalam hidupnya, banyak sekali masyarakat yang mengamalkan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang diyakini dapat memberikan rasa aman, tenang, kecukupan dalam

⁷Aban Al-Hafi, "Living Qur'an Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang di Pasar Aceh" (Skripsi UIN Ar-raniry, 2020).

⁸Ahmad Fakhri Hasan, "Ayat Perisai Diri (Studi Analisis Living Qur'an di Desa Hanjalipan Kecamatan Kota Besi)" (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019)

⁹Jouhar Bachtiar, "Penggunaan QS. Al-Anbiya 21:79 Sebagai Doa Memohon Kemudahan dalam Belajar (Studi Kasus SMK Al-Hidayah Ciputat)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

rezeki, menyembuhkan dari penyakit hingga mempermudah dalam memahami pelajaran.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan batasan-batasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan berpikir untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam kajian ini, kerangka teorinya adalah sebagai berikut.

1. Living Qur'an

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah memberi pengertian *living Qur'an* sebagai suatu ilmu yang membahas mengenai praktik Al-Qur'an. *Living Qur'an* ialah cabang dari ilmu Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala dalam kehidupan masyarakat. Objek kajiannya berupa gejala Al-Qur'an, bukan teks tertulis dalam Al-Qur'an. yang dimaksud gejala-gejala itu bisa berbentuk benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Pada masa sahabat, menghidupkan Al-Qur'an (*living the Qur'an*) adalah menghidupkan sunah Nabi (*living the sunnah*), yaitu menghidupkan tradisi kenabian, mengikuti jejak Nabi dalam menghidupkan Al-Qur'an. Dapat dikatakan kajian *living Qur'an* sebagai sebuah metode untuk memperoleh pengetahuan yang kuat dan meyakinkan dari suatu tradisi, ritual, praktik, perilaku, budaya atau pemahaman di masyarakat yang tercipta dari sebuah ayat Al-Qur'an.¹⁰

M.Mansur mendefinisikan *the living Qur'an* yaitu berawal dari fenomena Qur'an *in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi dari Al-Qur'an dapat dipahami dan dialami secara nyata dalam kehidupan masyarakat Islam. Dapat dikatakan, penggunaan Al-Qur'an dalam praktik kehidupan di luar kondisi tekstual Al-Qur'an itu sendiri. Penggunaan ini bermula dari keyakinan bahwa terdapat khasiat tertentu dari teks Al-Qur'an terhadap pengamalan

¹⁰Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits* (Tangerang: Maktabah Darussunnah, 2019), hlm. 22.

sehari-hari dalam masyarakat, bukan atas dasar arti atau pesan tekstual dari ayat-ayat tersebut.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahiron, masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat perhatian terhadap Al-Qur'an, fenomena yang secara gamblang menggambarkan kehidupan sehari-hari mereka bersama Al-Qur'an. Diantaranya menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra terapi jiwa dan pelipur lara, untuk mengobati pasien yang sakit, bahkan untuk mengobati penyakit tertentu dengan cara membakar dan meminum abunya, dan mendoakan keselamatan.¹²

Najati berpendapat bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk mengubah pikiran manusia, kecenderungannya, dan tingkah lakunya, memberi petunjuk kepada mereka, mengubah kesesatan dan kebodohan mereka, mengarah mereka pada suatu hal yang baik untuknya, dan membekali mereka dengan pikiran-pikiran baru tentang tabiaat manusia dan misinya dalam kehidupan, nilai-nilai dan moral.¹³

Penulis menyimpulkan bahwa *living Qur'an* merupakan sebuah penelitian tentang praktik Al-Qur'an yang meneliti gejala-gejala Al-Qur'an dalam masyarakat, bukan meneliti teks Al-Qur'an, namun penggunaan Al-Qur'an dalam praktik kehidupan di luar kondisi tekstual Al-Qur'an itu sendiri yang diyakini memiliki khasiat tertentu dari pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

2. Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai Doa

Doa secara bahasa berarti permintaan dan permohonan. Menurut istilah doa adalah penyerahan diri kepada Allah Swt. meminta segala yang diinginkan dan memohon untuk dijauhkan dari

¹¹M.Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5.

¹²Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, hlm. 43-44.

¹³Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Quran Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santri", dalam *Jurnal Penelitian Psikologi Nomor 1*, (2016), hlm. 34.

segala yang tidak diinginkan. Doa juga bermakna ibadah, doa merupakan zikir kepada Allah Swt. bahkan doa lebih dalam daripada hanya sekedar zikir.¹⁴

Sebagian doa Allah sengaja mengabadikan di dalam Al-Qur'an, seperti doa-doa para Nabi, doa-doa mustajab yang mereka praktikkan sebagian dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an, Allah sengaja mengabadikan doa-doa tersebut supaya manusia dapat mengambil hikmah dan mengamalkan doa-doa tersebut.

Dalam sebagian kehidupan masyarakat, persepsi terhadap doa dengan keyakinan-keyakinannya sangatlah beragam. Dengan memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkesinambungan dengan apa yang sedang dialaminya kemudian diyakini dapat memberikan sosuli, sehingga dibacakan dan diamalkan.

Abdullah Saeed menegaskan bahwa Al-Qur'an diyakini memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Dan Al-Qur'an ternyata tidak dipahami hanya sebatas teks, tetapi lebih dari itu, dibacakan, diperdengarkan, disakralkan dan dipraktikkan dalam hampir semua aktivitas keseharian sampai acara seremonial di berbagai lapisan masyarakat lokal bahkan internasional.¹⁵

Seperti amalan doa yang selalu dibacakan sebelum belajar oleh para santri di dayah Ummul Ayman, mereka meyakini doa tersebut dapat memudahkan mereka dalam belajar dan menguatkan hafalan, doa tersebut diambil dari surah al-Anbiyā' ayat 79.

Dalam hal ini tidak hanya surah al-Anbiyā' ayat 79 saja yang diyakini dan dijadikan doa oleh sebagian masyarakat, namun juga banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang lain. Seperti pada umumnya yang diyakini oleh masyarakat mampu melancarkan rezeki, yaitu membaca surah al-Thalaq ayat 2-3 atau dikenal dengan doa seribu dinar. Misalnya para pedagang mengamalkan dan menempel doa ini

¹⁴Ahmad Isa, *Doa-Doa Pilihan*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2006) hlm. 1

¹⁵Tingal Purwanto, "Fenomena living Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed", dalam *Jurnal Mawa'izh Nomor 7*, (2016), hlm. 103.

di dinding tokonya, begitu juga di rumah-rumah pribadi, banyak sekali masyarakat yang menempel tulisan doa ini di dinding atau pintu rumahnya yang diyakini dapat memudahkan rezeki.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan judul yang dimaksud dalam penelitian ini, yang dipergunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas.

1. Rutinitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Rutinitas berasal dari kata rutin, yang memiliki arti: (1) prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah; (2) hal membiasanya prosedur, kegiatan, pekerjaan dan sebagainya; (3) serangkaian instruksi yang dirancang untuk beberapa tujuan tertentu dan memiliki penggunaan umum; (4) prosedur utama yang dilakukan oleh suatu program.¹⁶ Prosedur tersebut adalah tahapan guna menggapai tujuan tertentu.

Adapun menurut James Clear rutinitas adalah kebiasaan atau perilaku yang dijalankan secara teratur, dan dalam banyak kasus dilakukan secara otomatis. Rutinitas juga berarti aktivitas sehari-hari yang sering dilakukukan.¹⁷

Dari kedua pengertian tersebut senada dengan pengertian rutinitas yang dimaksud dalam penelitian ini, jadi dapat disimpulkan bahwa rutinitas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan terus-menerus secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk mencapai tujuan/program tertentu.

2. Pembacaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pembacaan berasal dari kata baca yang berarti: (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau apa yang ada di dalam

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 972.

¹⁷Abdullah, *My Habits: Strategi Sederhana Mengubah Kebiasaan*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 14.

hati); (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; (3) mengucapkan; (4) mengetahui, meramalkan; (5) memperhitungkan. Sedangkan pengertian pembacaan adalah proses, Cara atau perbuatan membaca.¹⁸

Menurut Quraish Shihab, membaca diartikan sebagai menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat menghimpun yang merupakan akar dari arti kata tersebut.¹⁹

Pembacaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses mengucapkan/melafalkan sesuatu yang sudah dihafal tanpa melihat teks atau tulisan lagi. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dalam skripsi ini dari kedua pengertian kata rutinitas dan pembacaan adalah sebuah kegiatan melafalkan ayat Al-Qur'an (Surah al-Anbiyā' ayat 79) yang dilakukan sebelum proses belajar secara terus-menerus secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Surah al-Anbiyā' Ayat 79

Surah al-Anbiyā' ayat 79 merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an, ayat ini menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman a.s dan Nabi Daud a.s. dalam mengeluarkan hukum terhadap sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini menemukan bahwa ayat tersebut di amalkan sebagai doa memohon kemudahan dalam belajar.

4. Santri

Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yang mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang saleh); (3) orang yang mendalami

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2, hlm. 83.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan, 2009), hlm. 261.

pengajiannya dalam Agama Islam dengan beguru ketempat jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.²⁰

Jadi santri dalam penelitian ini adalah orang-orang yang belajar ilmu agama di dayah dan juga didampingi oleh tenaga pengajar seperti ustad dan ustazah.

5. Dayah ummul Ayman Samalanga

Dayah merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan mendidik anak muridnya ke jalan yang lebih baik. Dayah terbagi dua bagian, yaitu dayah salafiyah dan dayah modern.²¹

Ummul Ayman merupakan sebuah pondok pesantren salafiyah (tradisional) yang didirikan oleh Tgk. H. Nuruzzahri (Wales Nu) yang berlokasi di Desa Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh.

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI DARING, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/santri>.

²¹ Hamdan, "Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial", dalam *jurnal Hikmah*, (2017), hlm. 189-190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut juga dengan *field research*. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memahami secara mendalam latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.²² Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, metode deskriptif-kualitatif yang digunakan lebih dalam adalah dengan berdasarkan pada studi *living Qur'an* yaitu kajian perilaku yang memaknai gejala dalam perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui fenomena rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 yang dibaca oleh santri sebelum belajar di Dayah Ummul Ayman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berlokasi di dayah Ummul Ayman. Desa Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Adapun alasan Penulis memilih Dayah Ummul Ayman sebagai tempat penelitian karena setelah penulis melakukan survey ke beberapa pesantren dan sekolah umum, menemukan hanya Dayah Ummul Ayman yang ada melakukan kegiatan pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 secara rutin dan konsisten.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan bersifat *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini ialah ustazah Rahmawati sebagai guru senior di Dayah

²²Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8.

tersebut, beliau sudah berada di dayah tersebut selama 16 tahun dan tentunya mengetahui segala yang berkaitan dengan Dayah Ummul Ayman Samalanga. Informan selanjutnya ialah tenaga pengajar yaitu para ustazah yang mana mereka sebagai wali kelas dan mengajar setiap hari di Dayah Ummul Ayman yaitu ustazah Suci Ramadhani, Alfi Nura, Afiani Ahmad, Anisa Fitria dan Siti Aisyatis Shafira.

Adapun informan selanjutnya ialah para santri yaitu Nasywa Fahara, Salsabila Zulfikar, Rina Maghfirah S, Mikyal Aiyasya, Maisya Humaira, Maisya Rahmatun Nisa, Nur Mahyuni, Neilul Amna, Jamara Khalisiana dan Sofa Watunnazrah. Para santri tersebut dipilih dua orang di setiap tingkatan kelas, mulai dari SMP kelas tiga dan selebihnya santri SMA, kelas lima SMA peneliti memilih empat orang informan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari menjadi jelas, maka dapat dikembangkan menjadi suatu instrumen.²³

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara, alat tulis untuk mencatat hasil observasi dan wawancara serta ponsel sebagai alat perekam

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan aktual serta sesuai dengan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan tersebut ditunjukkan untuk mengamati,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R DAN R* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 155.

mengikuti atau terlibat secara langsung terhadap berbagai perilaku, tindakan, atau perbuatan yang difenomenakan oleh para individu (subjek/informasi) dalam lingkungan kelompoknya.²⁴

Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Biasanya hal yang sensitive tidak mau diungkapkan kepada orang asing yang baru datang, tetapi bisa ditangkap bila si peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Dayah Ummul Ayman Samalanga, untuk menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar secara mendalam.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara adalah salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka, namun pada masa modern ini dapat juga dilakukan secara online. Pada saat melakukan wawancara sebaiknya dilakukan dengan kondisi yang bebas, santai, tidak tertekan, tetapi mengarah pada suatu dialog, diskusi, dan menyepakati data atau informasi yang telah ditemukan pada observasi partisipan.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum ditemukan penulis selama proses observasi di lapangan. Peneliti juga menggunakan wawancara untuk menguji ulang data-data yang ada

²⁴Athan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak (Anggota AKAPI), 2015), hlm. 46.

²⁵Suharsini Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: t.p: 1991), hlm. 52.

dari hasil observasi. Dalam penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada enam ustazah dan sepuluh santri Dayah Ummul Ayman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penarikan data yang di dapatkan melalui dokumen, arsip, buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.²⁶

Dalam penelitian ini, data dokumen yang dimaksud adalah anjuran membaca surah al-Anbiyā' ayat 79 beserta fadilahnya yang terdapat di dalam kitab *Pelajaran Akhlak* karya Adnan Yahya Lunis pada bab ke-15 tentang doa *hifzhi*, halaman 62-63.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

Dalam penelitian ini terdapat tiga jalur analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun baik dalam bentuk uraian atau grafik dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁶ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 103.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R DAN R*, Cet. 1, hlm. 301.

3. Penarikan kesimpulan, yang mulai dilakukan penulis ketika meneliti di lapangan secara terus-menerus didukung data-data yang telah diperoleh yang awalnya belum jelas hingga kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁸



²⁸Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Dayah Ummul Ayman Samalanga

1. Sejarah Berdiri Dayah Ummul Ayman Samalanga

Yayasan Ummul Ayman adalah sebuah lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim dengan memberikan tiga unit pelayanan terdiri dari, unit kepanitian, yaitu mengakomodir anak-anak yatim dengan memberikan fasilitas berupa tempat tinggal dan kebutuhan konsumsi. Untuk membantu tujuan tersebut, Yayasan Ummul Ayman berkordinasi dengan lembaga sosial pemerintah serta didukung oleh donatur lain, unit kesekolahan yang berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan sekolah mulai dari tingkat sanawiah hingga tingkat Aliah. Untuk hal ini, yayasan berkordinasi dengan instansi terkait pemerintah. Disamping itu, juga ada unit kedayahan yang menangani pendidikan agama dengan metode *salafiyah* layaknya dayah atau pesantren di Aceh. Untuk menunjang ekonomi yayasan, maka dibentuk satu unit usaha ekonomi produktif. Bagi setiap unit pelayanan, mempunyai badan kelola secara struktural dibawah pengawasan yayasan.¹

Lembaga Pendidikan Islam Ummul Ayman, didirikan pada tahun 1990 oleh Tgk. H. Nuruzzahri Yahya (Waled NU). Dan pada tahun 1991 lembaga tersebut resmi menjadi sebuah yayasan dengan akte notaris No. 26 tanggal 22 juli 1991, yang berlokasi di desa Gampong Putoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam diatas lokasi sebidang tanah wakaf seluas 2 (dua) Ha untuk membangun satu unit tepat bejar berukuran 12 x 4 m yang juga digunakan sebagai tempat tidur bagi 25 santri yang menetap/ ditampung pada waktu itu.

¹Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

Yayasan Ummul Ayman lahir pada saat kondisi Aceh sedang dilanda konflik bersenjata sehingga banyak sekali menimbulkan dampak negatif dan hancurnya tatanan sosial masyarakat di berbagai aspek kehidupan terlebih lagi aspek pendidikan baik formal maupun nonformal. Hal itu ditandai dengan banyak sekali sarana pendidikan yang hancur seperti sekolah atau tenaga pendidik yang menjadi korban konflik sehingga keberlangsungan pendidikan dan sumberdaya manusia sudah sangat menurun. Bersamaan dengan itu pula banyak sekali anak-anak yang kehilangan orang tua dan terlantar tanpa ada perhatian sosial yang serius dari pihak manapun. Dalam kondisi yang sangat memprihatinkan seperti itu, kehadiran Yayasan Ummul Ayman sebagai lembaga sosial sangat membantu untuk menanggulangi kondisi korban konflik serta mengantisipasi semakin lumpuhnya pendidikan serta tatanan sosial masyarakat. Dengan menampung anak-anak yatim korban konflik sebagai prioritas utama dalam memberikan pelayanan sosial.²

Semenjak dari tahun 1990 sudah diterapkan pengajian dayah *salafiyah* sebagai langkah awal memberi pelayanan pendidikan agama dengan murid dasar 25 santri yatim konflik yang berasal dari berbagai tempat di Aceh. Mereka belajar dan tidur diatas balai-balai kecil yang dalam kondisi sangat sederhana sedangkan untuk kebutuhan konsumsi dari sumbangan masyarakat sekitar.

Pada pertengahan tahun 1991 nama Ummul Ayman sudah mulai dikenal masyarakat karena pada waktu itu belum banyak panti asuhan yang menampung anak korban konflik sehingga bertambah sampai dengan 75 santri dalam Kecamatan Samalanga dan luar Kabupaten Bireuen, semuanya mereka diasramakan pada barak-barak darurat yang dibangun dari kayu-kayu bekas sumbangan masyarakat dan untuk kebutuhan konsumsinya ditanggung yayasaan sebagai anak panti.³

²Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

³Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

2. Visi dan Misi Dayah Ummul Ayman Samalanga

Visi Yayasan Ummul Ayman menempatkan diri sebagai salah satu pusat pengembangan sumberdaya manusia (SDM) yang islami serta berwawasan ilmiah yang nantinya akan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan.

Misi Yayasan pendidikan Islam ummul Ayman adalah, menyelenggarakan pendidikan kitab-kitap kuning dengan menggunakan metode *salafiyah* dan menyantuni anak-anak yatim baik korban konflik ataupun bukan serta memberikan mereka pendidikan formal dan keterampilan sesuai dengan bakat yang mereka miliki.⁴

3. Kegiatan Belajar dan Mengajar di Dayah Ummul Ayman Samalanga

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Yayasan Ummul Ayman menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut.

a. Formal

Untuk menunjang wajib belajar bagi santri, maka pada tahun 1996 /1997 dibuka SMP ummul Ayman di dalam komplek yayasan tersebut, dan pada tahun 2001/2002 dibuka MAK (Madrasah Aliah Keagamaan), sebagai lanjutan bagi santri yang telah tamat SMP dan juga sebagai jenjang untuk meneruskan ke perguruan tinggi agar mereka menjadi kader intelektual muslim di masa yang akan datang. Sedangkan bagi santri yang tidak berminat keperguruan tinggi bisa langsung meneruskan pendidikannya di dayah *salafiyah* Ummul Ayman ke *Ma'had Ali* yang merupakan salah satu jenjang pendidikan salafiah dengan aneka ragam kitab kuning dan ilmu-ilmu bantu lainnya.

Tingkat SMP sekarang yang diikuti oleh 1.900 Peserta didik dalam tahun ajaran 2021/ 2022, yang terdiri dari 1.297 siswa dan 603 siswi. Mereka belajar di ruangan tiga lantai, sebanyak 36 ruangan

⁴ Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022

yang memadai. Kegiatan sekolah dimulai pukul 13:45 sampai pukul 17:00, dengan tenaga pengajar sebanyak 50 orang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 29 guru perempuan dengan bidang studi masing-masing

Adapun untuk tingkat aliyah yang diikuti oleh 703 peserta didik, mereka belajar diruangan kelas lantai tiga pada bangunan tiga lantai sebanyak 20 ruang yang memadai perlengkapannya. Mulai belajar pada pukul 13:45 sampai pukul 17:00 dengan jumlah tenaga pengajar 65 orang yang terdiri dari 37 orang perempuan dan 28 orang laki-laki dengan bidang studi masing-masing. Tenaga pengajar baik SMP maupun MAS adalah dari tenaga honor, kontrak dan ada juga yang diperbantukan oleh Dinas P&K kabupaten.⁵

b. Nonformal

Sesudah salat shubuh mulai 06:15 hingga pukul 07:45 diadakan pengajian Al-Qur'an dan bahasa Arab dan Inggris bagi murid-murid SMP dan Aliah, kecuali pada hari Jumat, karena pada pagi jumat diadakan *conversation* bahasa Inggris dan *muhadatsah* bahasa Arab, untuk memperlancar komunikasi diantara murid, yang di koordinir oleh guru kelas masing-masing

Untuk jadwal belajar agama sebagaimana lazimnya pesantren-pesantren lain mulai pukul 09:30 pagi sampai dengan 11:00 diruangan sekolah dan balai-balai yang terbuat dengan kayu-kayu bekas yang berada dalam komplek dayah yang diikuti oleh semua santri, baik dari tingkat sanawiah dan aliyah dengan tenaga pengajar dari unsur pimpinan dan murid-murid senior di pesantren itu sendiri, dengan materi pelajaran mulai dari pada kitab-kitab dasar ilmu fiqh sampai dengan tingkat tinggi dari semua disiplin ilmu syar'i.

Sesudah salat magrib mulai pukul 19:15 hingga pukul 21:00 diadakan pengajian kitab dan praktek ibadah menurut kelas masing-masing, sesudah salat isya mulai pukul 21:30 hingga pukul 23:00

⁵Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

malam diadakan belajar dan diskusi antar kelompok baik pelajaran agama maupun umum, yang diawasi oleh seksi pengajian/ wali kelas masing-masing. Mulai Pukul 23:00 sampai pukul 05:00 pagi sebagai jam istirahat / tidur menjelang subuh. ⁶

4. Sistem Pembelajaran di Dayah Ummul Ayman Samalanga

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Ummul Ayman adalah perpaduan antara pendidikan formal dan non formal namun bukan lazimnya pesantren modern yang berkembang saat ini diantaranya ada sedikit sisi perbedaan yaitu, kalau umumnya pesantren modern lebih menerapkan pendidikan sekolah dan itu menjadi objek penilaian mutlak sementara untuk pelajaran kitab kuning lebih kepada ekstra kurikuler, sedangkan di Ummul Ayman diselaraskan antara pendidikan sekolah dengan pendidikan pesantren salafiah selama satu periode wajib belajar yaitu enam tahun dengan cara, santri yang sekolah kelas satu SMP akan menempati kelas satu pengajian dengan belajar kitab-kitab layaknya pesantren *salafiyah* lain dan apabila santri sudah tamat Aliah mereka sudah tamat belajar kitab *I' anatutthalibin*. Untuk klarifikasi prestasi, pelajaran kitab punya jadwal tersendiri sehingga bagi santri yang kurang menguasai pelajaran sekolah bisa menguasai pendidikan kitab yang nantinya mereka bisa meneruskan pendidikan ke pesantren *salafiyah* lain andai mereka mahu. ⁷

5. Kegiatan Ekstra Kurikuler di Dayah Ummul Ayman Samalanga

- a. Belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris
- b. Belajar Qari
- c. Belajar dalailul khairat
- d. Muhadarah / latihan dai
- e. Olah raga

⁶Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

⁷ Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 November 2022

f. Belajar khat⁸

6. Tenaga Pengajar di Dayah Ummul Ayman Samalanga

Untuk Tenaga pengajar SMP dan Aliyah yaitu para guru-guru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi sesuai dengan ilmu bidang studi masing-masing, sedangkan untuk tenaga pengajar kitab-kitab salafi itu berasal dari *teungku-teungku* yang menempuh pendidikan dayah salafi murni dan juga dari santri-santri senior yang telah menyelesaikan pogram pendidikan enam tahun di Dayah Ummul Ayman dan sedang menempuh pogram pendidikan *ma'had 'ali* (belajar kitab *Mahali* dan yang setara dengannya) di Dayah Ummul Ayman juga.⁹

Adapun jumlah guru dan santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Santri

Guru			Santri		
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
147	79	226	1.897	975	2.872

7. Sarana dan Pra Sarana yang digunakan untuk belajar di Dayah Ummul Ayman

1. Kelas belajar
2. Musala
3. Balai
4. Perpustakaan
5. LAP komputer
6. Aula
7. Kamar Bahasa

⁸Wawancara dengan Alfi Nura selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 November 2022

⁹Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 November 2022.

8. Kamar Tahfizh¹⁰

8. Kegiata Harian Santri Dayah Ummul Ayman Samalanga

Tabel 4.2 Kegiatan Harian Santri

Star	End	Deskription
05.00	06.15	Salat Subuh
06.15	07.45	<i>Ta'limul Lughah</i>
07.45	08.45	Sarapan Pagi
08.45	09.30	Salat Duha
09.30	11.00	Belajar Kitab
11.00	11.15	<i>Break</i>
11.15	12.45	<i>Qailulah</i>
12.45	13.45	Salat Zuhur/Makan Siang
13.45	17.00	Sekolah
17.00	17.45	Salat Asar
17.45	18.15	Makan malam
18.15	19.15	Salat Magrib
19.15	21.00	Belajar Kitab
21.00	21.30	Salat Isya
21.30	23.00	<i>Muzakkarah</i>
23.00	23.30	<i>Break</i>
23.30	05.00	Tidur Malam

Tabel 4.3 Kegiatan Sore Kamis – Hari Jumat

Star	End	Description
17.45	18.15	Makan Malam
18.15	19.30	Salat Magrib
19.30	20.00	Break

¹⁰ Wawancara dengan Alfiani Ahmad selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 November 2022.

20.00	20.30	Salat Isya
20.30	23.00	<i>Muhazarah</i>
23.00	23.30	<i>Break</i>
23.30	05.00	Tidur Malam
05.00	06.15	Salat subuh
06.15	07.45	Muhadasah
07.45	09.00	Gotong-Royong Umum
09.00	09.30	Sarapan Pagi
09.30	10.45	Olah Raga
10.45	11.00	Break
11.00	12.30	Qailulah
12.30	14.00	Salat Jumat/Makan Siang
14.00	15.45	Muzakkarah
15.45	16.30	Salat Asar
16.30	17.45	Olah Raga

Sumber: Profil Dayah Ummul Ayman Samalangan¹¹

9. Nama-Nama Kitab yang Diajarkan Menurut Tingkatan Kelas

Table 4.4 Nama-Nama Kitab yang Diajarkan

Kelas	Nomor	Pelajaran	Nama Kitab	Cawu
I	1	Fiqh	Matan Safinatunnaja	I
			Matan Taqrib	II dan III
	2	Nahwu	Sulam Nahwu	I
			Awamil	II
			Matan al-Jarumiah	III
	3	Saraf	Sulam Sharaf	I
			Zhammun	II dan III
	4	Tauhid	Sulam Tauhid	I

¹¹Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

			Sifat Dua Puluh (Jawi)	II
			Aqidah Islamiyah	III
	5	Hadits	Tambihul Ghafilin	I,II,III
	6	Tasawuf	Pelajaran Akhlak	I
			Masailal	II dan III
	7	Tarikh Islam	Khulasah Nurul Yaqin Jilid I	I,II,III
	8	Tajwid	Pelajaran Tajwid	I,II,III
II	1	Fiqh	Al-Bajuri Jilid I dan II	I,II,III
	2	Nahwu	Mutammimah Jilid I	I,II,III
	3	Saraf	Matan Bina	I,II,III
	4	Tauhid	Matan Sanusi	I,II,III
	5	Hadis	Matan Arbain	I,II,III
	6	Tasawuf	Akhlaqul Banin Jilid I,II dan III	I,II,III
	7	Tarikh Islam	Khulasah Nurul Yaqin Jilid II	I,II,III
	8	Tajwid	Hidayatul Mustafid	I,II,III
III	1	Fiqh	Al-Bajuri Jilid II	I,II,III
	2	Nahwu	Mutammimah Jilid II	I,II,III
	3	Saraf	Matan Qhazi	I,II,III
	4	Tauhid	Matan Juhara	I,II,III
	5	Hadis	Tanqihul Luhab	I,II,III
	6	Tasawuf	Taisir Akhlak	I,II,III
	7	Tarikh Islam	Khulasah Nurul Yaqin Jilid III	I,II,III
	8	Tajwid	Hidayatul Mustafid	I,II,III
IV	1	Fiqh	Ianatulthalibin Jilid I dan II	I,II,III
	2	Nahwu	Matan Al-Fiyah	I,II,III

	3	Saraf	Kailani	I,II,III
	4	Ushul Fiqh	Waraqat	I,II,III
	5	Tauhid	Kifayatul Awam	I,II,III
	6	Hadis	Tangkihul Lubab	I,II,III
	7	Tasawuf	Ta'alim Muta'allim	I,II,III
	8	Tarikh Islam	Nurul Yaqin	I,II,III
V	1	Fiqh	Ianatulthalibin Jilid II dan III	I,II,III
	2	Nahwu	Matan Al-Fiyah	I,II,III
	3	Saraf	Salsul Madkhal	I,II,III
	4	Ushul Fiqh	Lathaif	I,II,III
	5	Tauhid	Hud-Hudi	I,II,III
	6	Hadis	Abi Jamarah	I,II,III
	7	Tasawuf	Muraqi Ubudiyah Luar	I,II,III
	8	Manthiq	Matan Sulam	I,II,III
	9	Bayan	Sawi Dardil	I,II,III
	10	Tarikh Islam	Nurul Yaqin	I,II,III
VI	1	Fiqh	Ianatulthalibin Jilid IV	I,II,III
	2	Nahwu	Matan Al-Fiyah	I,II,III
	3	Saraf	Salsul Madkhal	I,II,III
	4	Ushul Fiqh	Lathaif	I,II,III
	5	Tauhid	Hud-Hudi	I,II,III
	6	Hadis	Abi Jamarah	I,II,III
	7	Tasawuf	Muraqi Ubudiyah Luar	I,II,III
	8	Tarikh Islam	Nurul Yaqin	I,II,III
	9	Manthiq	Idhahul Mubham	I,II,III
	10	bayan	Sawi Dardil	I,II,III

Sumber: Profil Dayah Ummul Ayman Samalangan¹²

B. Praktik Pembacaan Surah Al-Anbiyā' Ayat 79 Sebelum Belajar di Dayah Ummul Ayman

Setiap lembaga pendidikan memiliki mekanisme yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya di Pesantren Ummul Ayman Samalanga, pesantren yang dikenal sangat kental dengan pembelajaran kitab-kitab kuning. Sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, diawali dengan suatu pembiasaan yang selalu rutin dilakukan oleh santri Dayah Ummul Ayman. Rutinitas kegiatan ini dilakukan oleh seluruh kelas belajar yang ada di dayah tersebut, mulai dari kelas satu, kelas dua, kelas tiga, kelas empat, kelas lima, dan kelas enam. Semua secara bersamaan melakukan kegiatan tersebut, yaitu membaca surah al-Anbiyā' ayat 79. Surah tersebut dibaca setiap sebelum belajar, baik belajar waktu subuh, belajar waktu duha, belajar sekolah siang, maupun belajar malam. Adapun tempat belajar santri, ada yang di kelas berupa ruangan belajar pada umumnya, ada yang belajar di musala, balai dan di kamar.

Ketika peneliti secara langsung melihat praktik pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 yang dijadikan sebagai doa belajar, salah satu guru memasuki kelas tiga tsanawiah. Kelas belajar ini terletak di lantai dua seperti ruang kelas biasa yang digunakan untuk belajar pada umumnya. Kemudian semua santri serentak secara bersamaan bangun berdiri dari duduk mereka untuk menyambut kedatangan gurunya. Ketika semua sudah berdiri rapi, para santri langsung berselawat dengan merdu dan penuh *ta'zim*. Ketika selawat selesai guru pun memberikan salam kepada para santri yang dijawab serentak oleh para santri. Selanjutnya guru langsung duduk diikuti oleh seluruh santri, tidak ada satu pun santri yang duduk lebih awal sebelum guru duduk.

¹²Dayah Ummul Ayman Samalanga, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Ummul Ayman Samalanga.

Setelah semua santri duduk dengan rapi, kemudian para santri langsung membaca doa sebelum belajar yaitu surah al-Anbiyā' ayat 79:

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمٰنَ ؑ وَكُلًّا ؑ ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ
يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۗ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

Suasana pembacaan doa ini berlangsung dengan *khidmat* dan penuh penghayatan, semua santri terlihat patuh dalam membaca doa tersebut. Peneliti juga melihat guru di kelas tersebut ikut menadahkan kedua tangan namun tanpa mengeluarkan suara, seperti membaca di dalam hati karena terlihat dari matanya yang penuh harap sedangkan para santri membaca doa dengan suara yang besar, memohom dengan sungguh-sungguh kepada Allah Swt. supaya Allah memberika keberkahan ilmu dan pemahaman yang baik kepada mereka dalam belajar. Selanjutnya diikuti dengan doa tambahan berupa selawat dan doa belajar lainnya. Durasi waktu pembacaan doa sebelum belajar sekitar dua menit.

Ketika pembelajaran selesai dan guru menutup pembelajaran hari itu, para santri juga membaca doa selesai belajar. Doa yang pertama dibaca adalah doa *kafaratul* majelis, yaitu sebanyak 3 kali:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Kemudian diikuti dengan selawat dan terakhir membaca doa lagi beserta artinya:

وَقَرَابَاتٍ رَبِّ فَفَهَّمْنَا وَفَقِّهْنَا أَهْلَنَا رَبِّ عَلِّمْنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا
لَنَا فِي دِينِنَا

Ya Allah Ya Rabbi berkatilah ilmu yang Engkau berikan kepada kami, pahami kami, keluarga kami, kerabat kami tentang agama.

Setelah membaca arti doa tersebut, para santri bangun berdiri dari duduk dan kembali berselawat untuk menutup pembelajaran hari itu. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh para santri, kelas pada hari itu berakhir. Adapun durasi pembacaan doa selesai belajar juga dua menit.¹³

Peneliti mengamati, di sini terlihat jelas betapa para santri di Dayah Ummul Ayman sangat menghormati dan memuliakan gurunya, terlihat dari sikap sangat berhati-hati di depan guru, tidak ingin ada gerakan yang tidak sopan di depan gurunya.

Pada kelas yang lain yaitu kelas satu Aliah. Ruang kelas ini berbeda dengan kelas biasa pada umumnya, yaitu kelas ini berada dilantai 2 musala di ruangan terbuka tanpa meja dan kursi. Para santri terlihat semangat belajar meskipun duduk di lantai, sebagian dari santri membawa meja belajar pribadi dan khusus untuk guru disediakan meja dan sajadah sebagai alas untuk duduk. Para santri di kelas ini juga melakukan rutinitas yang selalu dikerjakan sebelum proses belajar mengajar, yaitu membaca surah aL-Anbiyā' ayat 79 secara bersamaan.

Secara umum doa-doa yang dibacakan hampir sama dengan kelas sebelumnya, namun ada sedikit perbedaan. Peneliti memerhatikan ketika guru masuk ke dalam kelas, salah satu perwakilan kelas (ketua kelas) bangun dan memberikan aba-aba untuk anggota kelas supaya bangun berdiri untuk menyambut kedatangan guru. Selanjutnya para santri berselawat dihadapan gurunya, namun dalam proses selawat peneliti melihat ada sebagian santri yang sangat fokus berselawat ada juga santri yang sibuk membenarkan kain sarung dan jilbab. Setelah selesai berselawat guru memberikan salam kepada para santri dan dijawab serentak oleh santri, kemudian guru pun langsung duduk. Perwakilan kelas (ketua kelas) kembali memberikan aba-aba kepada anggota kelas untuk duduk dengan mengatakan dalam Bahasa Arab yaitu *Ijlisna*

¹³Observasi langsung di Dayah Ummul Ayman pada tanggal Sepuluh Oktober 2022.

yang berarti duduklah, santri pun duduk kembali di tempat duduk mereka masing-masing.

Setelah selesai duduk kembali, para santri pun langsung membaca doa sebelum belajar yaitu membaca surah al-Anbiyā' ayat 79 dan diikuti oleh doa lain. Ketika proses pembacaan doa sebelum belajar di kelas ini sebagian santri patuh dan serius dalam membaca doa, namun sebagian santri yang lain terlihat kurang serius dan tidak fokus dalam membaca doa. Guru di kelas ini juga ikut mengangkat tangan dan berdoa bersama dengan para santri sampai doa selesai. Adapun doa tambahan yang dibaca yaitu:

نَوَيْنَا تَعْلَمَ وَالتَّعْلِيمَ، وَالتَّذْكَرَ وَالتَّذْكَيرَ، وَالتَّنْفَعَ وَالتَّنْفِيعَ، وَالإِفَادَةَ وَالإِسْتِفَادَةَ،
وَالحِثَّ عَلَى التَّمَسُّكِ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِهِ، وَالدُّعَاءَ إِلَى الْهُدَى، وَالدَّلَالََةَ
عَلَى الْخَيْرِ، اِئْتِعَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَرْضَاتِهِ وَقُرْبِهِ وَتَوَابِهِ

Saya niat belajar dan mengajar, mengingat dan mengingatkan, memberi manfaat dan mencari manfaat, memberi keutamaan dan mencari keutamaan, menganjurkan berpegang teguh pada kita Allah dan sunnah Rasul-Nya, menyeru kepada petunjuk, menunjukkan kepada kebaikan, demi mengharap dapat berjumpa dengan Allah dan keridaan serta pahala-Nya.

Adapun durasi pembacaan doa sebelum belajar yaitu selama satu menit 30 detik. Setelah proses pembacaan doa, para santri langsung membuka kitab dan guru langsung mengajar. Ketika belajar mengajar selesai setelah guru menutup kita, para santri pun ikut menutup dan membaca doa kemudia selawat kepada Nabi Saw. dan dilanjutkan dengan doa lagi. durasi pembacaan doa tersebut sekitar dua menit. Setelah semua doa selesai dibacakan para santri

berdiri serentak dan semua kembali berselawat sebelum guru keluar kelas.¹⁴

C. Filosofi dari Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiyā' Ayat 79 sebelum Belajar di Dayah Ummul Ayman Samalanga

Berbicara mengenai filosofi berarti kajian terhadap sesuatu secara mendalam. Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara mendalam awal mula sejarah hingga adanya rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 yang dibaca setiap sebelum proses belajar mengajar di Dayah Ummul Ayman Samalangan. Untuk memperoleh data tentang hal tersebut peneliti mewawancarai beberapa ustazah senior dan ustazah-ustazah lain yang mengajar di Ummul Ayman.

1. Latar Belakang Penerapan Pembacaan Surah Al-Anbiyā' ayat 79 sebelum Belajar

Di Dayah Ummul Ayman sebelum belajar para santri membaca suatu doa yang berasal dari surah Al-Qur'an yaitu Surah al-Anbiyā' ayat 79. Peneliti ingin mengetahui awal mula adanya penerapan pembacaan doa ini, peneliti sempat berfikir doa ini merupakan anjuran dari pimpinan dayah yaitu waled Nuruzzahri. Namun sesudah peneliti melakukan wawanca dengan seorang ustazah senior di Ummul Ayman yaitu ustazah Rahmawati, beliau sudah berada di Ummul Ayman sekitar 16 tahun, enam tahun sebagai santri dan sepuluh tahun sebagai guru pengajar. Beliau mengatakan:

Penerapan doa belajar ini bukan dari waled, waled tidak ada menerapkan doa khusus untuk dibaca oleh santri sebelum belajar. Jadi bukan dari waled tapi waled juga tidak melarang untuk membaca doa tersebut. karena doa tersebut juga berasal dari Al-Qur'an.¹⁵

¹⁴Observasi langsung di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 oktober 2022.

¹⁵Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penerapan pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 bukan dari pimpinan dayah, namun beliau juga tidak melarang santri untuk membaca doa tersebut lantaran doa itu juga merupakan ayat Al-Qur'an. Kemudian terkait dengan latar belakang membaca ayat tersebut sebagai doa belajar, ustazah rahmawati menjelaskan:

Kalau apa yang melatarbelakangi pembacaan doa ini sebelum belajar itu karena diajarkan oleh guru. Kami leting ke-3 di Ummul Ayman Putri, Pertama baca surah ini pada tahun 2009 sekitar antara kami kelas dua atau kelas tiga SMP. Pada waktu itu datang seorang guru ngaji sebagai guru pengganti ke dayah ini dan masuk mengajar di kelas kami, nama beliau Ustazah Atiqah. Jadi diajarinlah kami untuk baca doa ini sebelum belajar, kemudian setelah kami menjadi guru di sini, kami ajarin lagi ke murid-murid kami, selanjutnya yang menjadi guru adalah murid kami, mereka ajarin lagi doa ini ke muridnya jadi sampai seterusnya turun-temurun berkesinambungan. Biasanya kalo ada guru kami dari luar misalnya dari Dayah Mudi, waktu kami baca doa ini gak ada yang larang, *wellcome* saja gitu. Dulu waktu kami kelas satu kami baca doa "*Allahumma 'alimna mā Jahilna*" setelah itu berganti dengan doa yang sekarang sampai seterusnya sampai membumi.¹⁶

Informasi di atas mengungkapkan bahwa awal mula adanya pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar pada tahun 2009, atas anjuran seorang guru pengganti yang datang ke Ummul Ayman. Begitupun tidak ada tanggapan negatif atau larangan untuk baca doa ini dari guru-guru lain yang juga ngajar di dayah tersebut, selanjutnya doa ini terus dibaca oleh generasi-generasi selanjutnya hingga menjadi tradisi dan mengakar di dayah tersebut. Sebelum ada rutinitas pembacaan ayat tersebut dahulu di dayah tersebut membaca doa *Allahumma 'alimna mā Jahilna* sebelum belajar. Setelah datang

¹⁶Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

doa dari surah al- Al-Anbiyā', maka doa sebelumnya terhapus dan tidak pernah ada yang mengamalkan lagi.

2. Tujuan dari Penerapan Pembacaan Surah Al-Anbiyā' ayat 79 sebelum Belajar

Di samping itu terkait dengan tujuan dari penerapan doa ini dan keutamaannya. Sebagaimana penjelasan ustazah rahmawati:

Kalau khasiat dari ayat ini untuk memudahkan hafalan, saya sendiri dapat doa ini setelah belajar kitab *akhlak* dan disuruh amalin saya amalin dan juga untuk memudahkan dalam belajar. Kalau Nabi Sulaiman kelebihanya yaitu bisa berbicara dengan binatang, kalau Nabi Daud bisa melunakkan besi. Kita *bertabarruk* sebagaimana Allah memberikan paham kepada Nabi sulaiman maka kami juga mau Allah memberikan paham-paham yang sulit. *Tabarruk* itu mengambil berkah. Misalnya para sahabat Nabi dulu berwudu, nantik air wudu itu ditahan dan dimanfaatkan misalnya diusapin ke badan biar lebih berkah atau untuk menghasilkan keberkahan. Atau misalnya peci yang dipakai oleh orang alim kita minta atau ada kain yang sudah dipakai oleh orang alim nanti kita minta karena positifnya dari orang-orang alim itu ada.¹⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ustazah suci, salah seorang guru mengaji dan wali kelas santri Aliyah kelas satu di Dayah tersebut, beliau juga mengatakan hal yang senanda dengan ustazah rahmawati yaitu:

Fafahamnāhā sulaimāna bermaksud untuk mengambil keberkahan sebagaimana pemahaman nabi sulaiman semoga kita juga bisa paham. Terkadang paham yang mustahil untuk kita ketahui semoga Allah memberikan kita pengetahuan juga gitu. Karena saya pernah bertanya kepada guru saya waktu belajar kitab *akhlak* dulu “ukhti ini doa yang kita baca

¹⁷ Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 November 2022.

sebelum belajar kitab kenapa kita boleh baca itu?” nah dulu saya pernah bertanya ke guru saya dan guru saya menjelaskan begitu.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari membaca doa itu adalah untuk memudahkan dalam memahami pelajaran dan cepat dalam menghafal pelajaran. Kedua guru itu juga menjelaskan bahwa membaca doa ini dengan tujuan mengambil keberkahan atau *tabarruk* yaitu sebagaimana Allah Swt. memberikan pemahaman kepada kedua Nabi yaitu Nabi Sulaiman dan ayahnya Nabi Daud, Maka semoga Allah juga memberikan hal yang serupa kepada yang membaca doa tersebut. Adapun terkait dengan referensi anjuran membaca surah tersebut ustazah Rahmawati kembali menjelaskan:

Saya sudah membuka kitab tafsir dan dari kitab tafsir yang saya baca tidak ada anjuran khusus untuk membaca doa ini sebelum belajar. Satu-satunya referensi yang saya dapat yaitu dari kitab *akhlak* pada bab khusus tentang belajar. Dan ini kan doa dari Al-Qur'an biasanya doa dari Al-Qur'an lebih mujarab.¹⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa belum ditemukan referensi di dalam kitab tafsir dan sumber lain tentang anjuran membaca surah tersebut sebelum belajar. Namun satu-satunya referensi beliau temukan di dalam kitab *Pelajaran Akhlak* pada bab khusus tentang belajar.

Kemudian terkait dengan penjelasan di kitab *Pelajaran Akhlak*²⁰ tentang anjuran membaca surah aL-Anbiyā' ayat 79 sebagai doa belajar, ustazah Alfiani Ahmad menjelaskan:

Jadi di dalam Kitab *Pelajaran Akhlak* dijelaskan bahwa doa ini salah satu faidahnya yaitu untuk menguatkan paham,

¹⁸Wawancara dengan ustazah Suci Ramadhani selaku gurudi Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Oktober 2022.

¹⁹Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

²⁰Adnan Yahya Lubis, *Pelajaran Akhlak*, (Medan: Islamiyah, 1977), hlm. 62-63.

untuk menguatkan hafalan dan juga bisa untuk memperbaiki akhlak kita, kata pengarang kitab *pelajaran akhlak* ini, beliau menerima ijazah, ijazah disini yaitu bermaksud doa ini beliau terima dari Syaikh Said Muhammad Amin al-Kusi, cara kita membaca doa ini yaitu sepuluh kali sebelum belajar kemudian ditambahkan doa *yā hayyu yā qayyum* sekali, doa ini juga boleh dibaca setiap selesai salat subuh dan magrib. Insya Allah maksud kita belajar untuk mendapatkan ilmu tercapai.²¹

Ustazah Alfiani Ahmad menjelaskan tentang anjuran membaca ayat tersebut yang terdapat dalam kitab *Pelajaran Akhlak* bahwa manfaat dari membaca doa tersebut untuk memudahkan dalam memahami pelajaran, mempercepat dalam menghafal dan juga bisa memperbaiki akhlak seseorang yang membaca doa tersebut. Pengarang kitab tersebut yaitu Adnan Yahya Lubis menerima doa tersebut dari Syaikh Said Muhammad Amin al-Kusi. Adapun cara mengamalkan doa tersebut yaitu dengan membaca sebelum belajar sepuluh kali dan ditambah sekali dengan doa *yā hayyu yā qayyum*. Doa tersebut juga dianjurkan untuk dibaca selesai salat subuh dan magrib. Dengan izin Allah niat untuk mendapatkan ilmu akan tercapai.

Peneliti sendiri melakukan kajian terhadap referensi anjuran membaca surah ini dan menemukan di salah satu chanel youtube “Yayasan al-Muafa”. Dalam video tersebut ustadz Rizqi Dzulqornain al-Batawi menjelaskan bahwa Imam Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi mengutip *Mujarrabat* untuk menajamkan dan menguatkan hafalan dari kitab *Ar-Rahmah Fi Thibbi Wal Hikmah* karya Syaikh Shalih Syihabuddin Ahmad bin Ajil al-Yamani *Rahimahullah*. Beliau berkata: siapa saja yang ingin memiliki ilmu tingkat tinggi, hafalan kuat, membuka ilmu laduni hendaklah ia setiap hari membaca sepuluh kali ayat dan doa sebagai berikut:

²¹ Wawancara dengan Alfiani Ahmad selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 November 2022.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۖ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۖ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ
يُسَبِّحُونَ ۖ وَالطَّيْرَ ۖ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

يَا حَيُّ، يَا قَيُّوْمُ، يَا رَبَّ مُوسَى وَهَارُونَ وَرَبَّ إِبْرَاهِيمَ، وَيَا رَبَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْفَهْمَ وَالْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ وَالْعَقْلَ بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.

Wahai Allah yang maha hidup dan maha berdiri pada dzat-Nya sendiri, Tuhannya Nabi Muhammad Semoga Allah memberikan shalawat kepadanya, dan kepada mereka muliakan aku dengan pemahaman yang tangkas, anugerahkan aku hikmah, ilmu pengetahuan, kecerdasan yang mantap, akal yang sempurna wahai yang maha memberikan kasih sayang.

Kemudian doa ini dikutip ulang dari kitab *Ittihaful Amajid Bi Nafaisil Fawaid* karya Abu Mun'ah as-Sakunjiy at-Tijaniy jilid 2 halaman 120.²²

Secara umum hampir sama penjelasan yang ada di kitab *pelajaran akhlak* dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Rizqi Dzulqornain al-Batawi, yaitu membaca sepuluh kali surah al-Anbiyā' ayat 79 dan dilanjutkan dengan doa *yā hayyu yā qayyum* sekali.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pengakuan para santri yang datang langsung ke gurunya untuk mengakui bahwa membaca doa ini sebelum belajar dapat membantu memudahkan

²²Yayasan al-Muafa, *Kunci Ilmu Laduni Cerdas Berilmu Tinggi Sanad Syekh Ahmad Bin Ajil al-Yamani*, 2020, <https://youtu.be/US374hBva2E>

mereka dalam memahami pelajaran. Ustazah rahmawati mengaktakan:

Kalau berbicara pengaruh tidak seperti membalikkan telapak tangan juga, maksudnya kita ada prosesnya juga untuk bisa pintar. Kalo yang dari sebelumnya tidak bisa apa-apa terus bisa, kita butuh usaha juga. Kalau pengakuan belum ada karena kita tidak terlalu fokus kepada hasilnya.²³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh beberapa guru pengajar yang ada di Dayah Ummul Ayman. Sebagaiman dikatan oleh ustazah Alfi Nura:

Untuk pengakuan sendiri belum pernah yang menanyakan kepada saya mungkin karena tidak fokus kesitu atau tidak terpikir.²⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustazah Alfiani Ahmad, sebagai guru pengar di Ummul Ayman:

Sampai sekarang belum ada santri yang mengakui tentang doa itu, tetapi kita menyakini bahwa doa tersebut baik untuk diamalkan.²⁵

Dari pernyataan beberapa guru diatas, bahwasanya belum ada santri yang datang menemui gurunya untuk mengakui manfaat dari membaca doa tersebut. Mereka semua menyakini doa tersebut baik dibaca sebelum belajar tapi tidak ada yang sampai mengakui langsung ke gurunya.

3. Doa-Doa Belajar yang Lain yang Ikut Dibaca Santri Selain Surah Al-Anbiyā' ayat 79 sebelum Belajar

Sementara itu, ada juga doa-doa yang lain yang dibacakan santri Dayah Ummul Ayman sebelum belajar. Sebagaimana ustazah rahmawati mengatakan:

²³Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

²⁴Wawancara dengan Alfi Nura selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

²⁵Wawancara dengan Alfiani Ahmad selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

Doa-doa yang lain juga ada dibacakan seperti *Rabbisyrahli sadri wayassirli amri wahlul 'uqdatam millisā ni yafqahu qauli*, kalau sekarang santri membaca *nawainā ta 'alluma wattakwil*, doa ini dari guru yang belajar di Timur Tengan yaitu ustad Nazar dan ustad Syeh, nah sekarang santri-santri juga membaca doa itu karena yang menjadi guru-guru sekarang adalah anak murid dari sutad nazar dan ustad syeh. Biasanya mereka bacanya digabung surah al-Anbiyā' ayat 79 juga dibaca doa dari timur tengah ini juga dibaca tetapi yang mejadi doa pokok adalah surah al-Anbiyā' ayat 79.²⁶

Hal lain juga disampaikan oleh ustazah Suci Ramadhani:

Biasanya anak santri Aliah yang baca doa *Nawainā ta'alluma wattakwil* tetapi kalau santri SMP biasanya membaca surah al-Anbiyā' ayat 79 saja. Sepeti kelas yang saya ngajar dulu waktu SMP hanya baca surah al-Anbiyā' ayat 79 tapi sekarang waktu sudah Aliah kelas satu mereka membaca dua-duanya.²⁷

Berhubungan dengan pernyataan di atas, selanjutnya peneliti menanyakan apakah guru mengizinkan para santri untuk membaca doa lain selain doa ini? Sebagaimana penjelasan ustazah Suci Ramadhani:

Dan tidak ada aturan khusus dari bagian pengajian untuk membaca doa-doa tertentu. Terkadang dari pribadi gurunya kalau gurunya suruh tambah baca doa nanti santrinya tambah. Kalau doa belajar jarang yang ininsiatif dari santri sendiri untuk baca, kecuali mereka mendengar dari kelas lain terkadang gurunya belum ajarin kemudian santrinya langsung diterapin.²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ustzah Rahmawati:

²⁶Wawancara dengan Rahmawati selaku guru senior Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

²⁷Wawancara dengan Suci Ramadhani selaku guru Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

²⁸Wawancara dengan Suci Ramadhani selaku guru Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 Novembar 2022.

Kalau doa-doa baru jarang ada santri yang baca sendiri. Para santri biasanya yang inisiatif sendiri adalah membaca selawat, baik selawat naik mengaji maupun selawat turun ngaji, tetapi mungkin kalau doa kesusahan mereka ajarin kawan-kawannya.²⁹

Berbeda halnya dengan ustazah Alfiani Ahmad. Beliau mewajibkan muridnya untuk membaca surah al-Anbiyā' ayat 79, meskipun mereka membaca doa lain:

Kalau saya wajibkan murid saya untuk membaca doa ini, boleh santri membacakan doa lain tapi yang ditetapkan untuk dibaca ada dua doa yaitu *fafahamnā* dan *Nawainā* tapi kalau mau tambah doa lain boleh namun tidak boleh ramai-ramai, bacanya sendiri dalam hati karena wakunya yang tidak terlalu panjang dan supaya kitabnya juga jalan jadi singkat aja.³⁰

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh ustazah Alfi Nura, namun santri di kelas beliau belum ada yang membaca doa yang lain selain dua doa yang disebutkan oleh ustazah Alfiani di atas:

Untuk kelas yang saya ngajar mereka membaca dua doa, sebelum saya ajarin doa *Nawainā ta'allumi wattakwil* mereka hanya membaca satu doa yaitu doa dari surah al-Anbiyā' ayat 79. Iya kami setiap hari wajib membaca doa ini, saya izinkan membaca doa yang lain tapi doa dari surah al-Anbiyā' ayat 79 tetap wajib dibaca. Jadi saya izinkan baca doa lain sebagai doa tambahan, tapi untuk saat ini mereka belum mengetahui doa yang lain. Di kitab-kitab juga belum ketemu doa-doa yang lain. Maksud doa *Nawainā ta'alluma wattakwil* ini adalah niat dalam belajar dan juga dalam mengajarkan. Doa *Nawainā* hampir seluruh kelas ada baca

²⁹ Wawancara dengan Suci Ramadhani selaku guru Dayah Ummul Ayman pada tanggal 9 November 2022.

³⁰ Wawancara dengan Alfiani Ahmad selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 November 2022.

tetapi mungkin sebagaimana kelas ada juga yang belum baca karena belum diajarkan oleh gurunya.³¹

Adapun ustazah Anisa Fitri, beliau juga merupakan seorang guru pengajar di Dayah Ummul Ayman. Beliau mengatakan:

Di kelas saya boleh santri menggantikan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar dengan doa lain dan mereka biasa membaca doa *Rabbisyrahli shadri wayassirli amri wahlul 'uqdatan millisāni yafqahu qauli*. Di kelas saya selesai belajar santri wajib membaca ayat kursi.³²

Selanjutnya ustazah Siti Aisyatis Shafira, beliau juga merupakan seorang guru pengajar di Ummul Ayman. Beliau menjelaskan:

Untuk doa sendiri sebenarnya semua doa itu bagus dibaca tetapi karena doa dari surah al-Anbiyā' ayat 79 itu sudah masyhur disini dan sudah beradat jadi tetap harus baca, boleh membaca doa lain tapi doa ini tetap harus dibaca, jadi baca doa ini dulu kemudian baru tambah doa yang lain. Di kelas kami setelah membaca doa kami membaca selawat supaya doa kami lebih mustajabah.³³

Dari semua hasil wawancara guru di atas tentang kebolehan para santri tidak membaca doa dari surah al-Anbiyā' ayat 79 dan menggantikan dengan doa yang lain, sebenarnya tergantung guru yang mengajar di kelas. Ada guru yang membolehkan, ada juga yang tidak membolehkan dan ada yang mengizinkan membaca pribadi di dalam hati. Alasan tidak mengizinkan karena doa dari surah al-Anbiyā' ayat 79 tersebut sudah masyhur dan sudah menjadi tradisi di dayah tersebut. Terlebih para guru sangat menyakini surah al-

³¹Wawancara dengan Alfi Nura selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

³²Wawancara dengan Anisa Fitriana selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

³³Wawancara dengan Siti Aisyatis Shafira selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

Anbiyā' ayat 79 ini dapat memudahkan mereka dalam memahami pelajaran.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada guru, apakah guru yang mengajar juga ikut membaca surah al-Anbiyā' ayat 79? Berikut jawaban dari beberapa ustazah, yang pertama ustazah Alfiani Ahmad. Beliau menjelaskan:

Iya guru juga ikut membaca karena kalau gurunya ikut membaca pasti anak-anaknya lebih semangat. Karena kalau dibiarkan anak-anak baca sendiri pasti mereka pada *loyo-loyo* tetapi kalau dari gurunya dikerasin pasti anak-anaknya ikut keras. Dari arti doa itu sendiri saja sudah sangat penting bagi kita orang pelajar karena doa itu kan untuk kita supaya mudah dalam memahami pelajaran jadi sebelum belajar kami menuntut anak-anak untuk membaca doa itu, disamping kita belajar kita juga perlu berdoa bertawakkal kepada Allah. Dan juga kami sebagai guru juga ada membaca doa lain yaitu "*qala musannifu rahimahullahu ta'ala wa nafa'ana bihi wa ulumihi fiddaraini āmiin*". itu doa khusus yang dibaca oleh guru sebelum belajar kemudian baru baca kitab.³⁴

Selanjutnya jawaban serupa juga dijelaskan oleh ustazah Alfi Nura yaitu:

Iya saya sebagai guru juga baca supaya anak-anak semangat karena nanti anak-anak cuman gerakin mulut tidak membaca, nanti kita sebagai guru menegur para santri "baca-baca" biar mereka membaca.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Anisa Fitria, beliau menjelaskan:

ada karena dari kita pertama sebagai guru yang memimpin doa para santri dan supaya berkah juga untuk diri sendiri dan

³⁴Wawancara dengan Alfiani Ahmad selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

³⁵Wawancara dengan Alfi Nura selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

juga murid serta kita berharap belajar hari itu menjadi berkah.³⁶

Tidak jauh berbeda dengan ketiga guru di atas, ustazah Siti Aisyatis Shafira juga mengatakan:

Iya kami sebagai guru juga wajib membaca doa dari surah al-Anbiyā' *fafahamnā* karena guru yang mengajar sebenarnya juga ikut mengajar jadi kami sebagai guru juga ikut membacanya.³⁷

Dari penjelasan guru-guru di atas, terlihat bahwa tidak hanya santri yang membaca doa tersebut sebelum belajar, namun para guru juga ikut membaca, dengan alasan mereka masing-masing. Ada yang berpendapat guru harus membaca supaya murid juga semangat dalam membaca, ada juga yang berpendapat guru sebagai pemimpin doa di kelas dan juga berpendapat bahwa guru yang mengajar sebenarnya juga sedang ikut belajar. Jadi semuanya harus membaca doa tersebut sebelum belajar.

D. Dampak Dari Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiyā' Ayat 79 Terhadap Santri Dayah Ummul Ayman dalam Memahami Pelajaran

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji dampak dari pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar terhadap kemudahan santri Dayah Ummul Ayman dalam memahami pelajaran. Namun sebelum memasuki kajian dampak, peneliti akan mengkaji dahulu tingkat pengetahuan santri terhadap ayat ini, apakah para santri mengetahui bahwa salah satu doa yang selalu mereka baca sebelum belajar tersebut merupakan surah al-Anbiyā' ayat 79 ataukah selama ini para santri hanya ikut membaca saja tanpa mengetahui asal doa dan makna doa tersebut, kemudia bagaimana

³⁶Wawancara dengan Anisa Fitria selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

³⁷Wawancara dengan Siti Aisyatis Shafira selaku guru di Dayah Ummul Ayman pada tanggal 10 Novembar 2022.

pengamalan para santri terhadap doa tersebut, apakah hanya dibaca di kelas saja atau juga diamalkan di luar kelas ketika belajar mandiri dan pada situasi tertentu. Dengan demikian, peneliti mewawancarai beberapa santri di Dayah Ummul Ayman.

1. Pengetahuan Santri Terhadap Surah Al-Anbiyā' ayat 79

Pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 di dayah Ummul Ayman dibacakan oleh semua santri setiap sebelum melakukan proses belajar mengajar, oleh karena itu para santri sudah pasti bisa menghafal ayat ini. Namun peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terhadap ayat ini. Sebagaimana wawancara dengan informan yang pertama yang bernama Nasywa Fahara:

Saya tahu doa ini merupakan ayat Al-Qur'an, saya mengetahui dari ukhti-ukhti kalau ini surah Al-Qur'an tetapi tidak tahu surah apa. Untuk makna secara umum yang saya pahami, doa ini kita berharap kepada Allah agar Allah memberikan pemahaman kepada kita supaya lebih mudah untuk belajar lebih cepat paham ketika mendengar pelajaran dari guru.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Salsabila Zulfikar ia menyampaikan:

Saya mengetahui doa ini surah Al-Qur'an dari guru waktu kelas satu SMP. Secara umum ayat ini berbicara tentang Nabi Sulaiman, namun untuk makna mendalam saya tidak tahu.³⁹

Berikutnya wawancara dengan Rina Maghfirah ia mengatakan:

Sebelumnya saya tidak mengetahui kalau ini merupakan ayat Al-Qur'an bahkan saya mengetahuinya baru saja. Maknanya

³⁸ Wawancara dengan Nasywa Fahara selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

³⁹ Wawancara dengan Salsabila Zulfikar selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

tidak sepenuhnya tahu tapi kalau kata *fafahamna* itu seperti kita minta pahami lah kami, tapi selebihnya tidak tahu.⁴⁰

Di samping itu wawancara dengan Mikyal Aiyasya ia mengatakan:

Saya tidak mengetahui kalau ini ayat Al-Qur'an, saya baru mengetahuinya pada hari ini, yang saya pahami maknanya pahami kan lah kami itu aja.⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Maisya Humaira ia menjelaskan:

Saya tahu doa ini adalah ayat Al-Qur'an dari guru. Guru pernah bilang dulu waktu pertama kali dikasih tahu kalau doa ini harus dibaca sebelum belajar dan ada beliau bilang kalau ini ayat Al-Qur'an. Saya mengetahuinya waktu kelas dua SMP. Arti doa ini tidak tahu maknanya juga tidak tahu.⁴²

Berikutnya wawancara dengan Maisya Rahmatun Nisa ia mengatakan:

Saya mengetahui doa ini ayat dari Al-Qur'an, waktu baca Al-Qur'an kadang-kadang ketemu tapi saya lupa surah apa dan tidak tahu kalau doa ini secara umum berbicara tentang apa, yang saya pahami hanya doa tentang Nabi Sulaiman saja.⁴³

Hampir sama dengan Maisya Rahmatun Nisa, wawancara dengan Nur Mahyuni juga mengatakan:

Ketika sedang membaca Al-Qur'an saya menjeumpa i ayat ini, sehingga saya mengetahui kalau doa tersebut merupakan ayat Al-Qur'an. Tetapi saya lupa kalau ini surah apa. Arti ayat ini pernah baca sekedar untuk mengetahui saja karena penasaran kenapa bisa tiba-tiba ayat ini sama seperti doa

⁴⁰Wawancara dengan Rina Maghfirah S selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁴¹Wawancara dengan Mikyal Aiyasya selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁴²Wawancara dengan Maisya Humaira selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁴³Wawancara dengan Maisya Rahmatun Nisa selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

yang dibaca sebelum belajar, yang saya tahu ayat ini berbicara tentang Nabi Sulaiman.⁴⁴

Sedikit berbeda dengan beberapa informan di atas, Neilul Amna menjelaskan:

Doa ini merupakan ayat Al-Qur'an saya ketahui waktu baca-baca Al-Qur'an dapat surah ini. Arti ayat ini tahu sedikit. Disini ada disebutin nama Nabi Sulaiman dan Nabi Daud, kemudian disitu dijelaskan bahwasalnya Allah telah memahamkan Nabi Sulaiman tentang hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang lain ketika Nabi Sulaiman memutuskan sebuah keputusan. Allah yang nunjukin semuanya kepada Nabi tersebut, jadi dengan kita membaca doa itu kita minta sama Allah supaya kita juga diberikan hidayah sebagaimana yang Allah berikan kepada Nabi sulaiman.⁴⁵

Berikutnya wawancara dengan Jamara Khalisiana ia mengatakan:

Saya mengetahui doa ini ayat Al-Qur'an dari kawan-kawan dulu waktu kelas satu SMP. Guru hanya bilang sebelum belajar baca doa ini kemudian diajarin berulang-ulang sampai bisa hafal, pertama ditulis teksnya di papan tulis kemudian kami tulis di buku catatan. Dulu pernah dikasih tahu artinya tapi sekarang tidak hafal lagi artinya.⁴⁶

Terakhir wawancara dengan Sofa Watunnazrah ia mengatakan:

Saya mengetahui doa ini ayat Al-Qur'an dari ukhti pertama, habis itu waktu baca Al-Qur'an juga ada ketemu sama doa

⁴⁴Wawancara dengan Nur Mahyuni selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁴⁵Wawancara dengan Nailul Amna selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁴⁶Wawancara dengan Jamara Khalisiana selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

ini. Maknanya yang saya tahu secara umum tentang Nabi Sulaiman.⁴⁷

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa kebanyakan santri mengetahui salah satu doa yang mereka baca sebelum belajar (surah al-Anbiyā' ayat 79) merupakan surah Al-Qur'an, namun para santri tidak mengetahui doa tersebut terdapat dalam surah apa, terdapat dua santri yang tidak mengetahui doa tersebut adalah surah Al-Qur'an. Adapun makna keseluruhan dari surah tersebut mereka tidak mengetahui, para santri hanya tahu ayat tersebut berbicara tentang Nabi Sulaiman, bahkan sebagian santri mengatakan bahwa ayat ini bermakna pahami kami, padahal tidak ada arti demikian di dalam surat tersebut. Menariknya ada satu santri yang mengetahui secara umum makna dari ayat tersebut dan bisa menjelaskan hampir sesuai dengan arti yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Adapun penafsiran dari surah al-Anbiyā' ayat 79 tersebut yaitu, dalam Tafsir *al-Misbah* disebutkan bahwa (Maka Kami telah memberikan pengertian tentang hukum) yakni Allah telah menganugerahkan kepada Nabi Sulaiman keputusan yang adil dan tepat bagaimana seharusnya berfatwa, adapun keputusan yang dilakukan oleh kedua Nabi tersebut yaitu Nabi Daud dan Nabi Sulaiman itu berdasarkan ijtihad mereka masing-masing, kemudian Nabi Daud menguatkan keputusan yang diberikan oleh Nabi Sulaiman. Menurut suatu pendapat dikatakan, bahwa keputusan keduanya itu berdasarkan wahyu dari Allah dan keputusan yang kedua yaitu yang telah diambil oleh Nabi Sulaiman berfungsi memansukh hukum yang pertama, yakni hukum Nabi Daud (dan kepada masing-masing) daripada keduanya (Kami berikan) kepadanya (hikmah) kenabian (dan ilmu) tentang masalah-masalah agama (dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud) demikianlah gunung-gunung dan burung-burung itu ditundukkan untuk bertasbih bersama Nabi Daud dan Nabi Daud memerintahkan gunung-gunung dan

⁴⁷Wawancara dengan Sofa Watunnazrah selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

burung-burung untuk ikut bertasbih bersamanya bila ia mengalami kelesuan, hingga ia menjadi semangat lagi dalam bertasbih. (Dan Kamilah yang melakukannya) yakni Kamilah yang menundukkan keduanya dapat bertasbih bersama Daud, sekalipun hal ini menurut kalian merupakan hal yang ajaib dan aneh yaitu tunduk dan patuhnya gunung-gunung dan burung-burung kepada perintah Nabi Daud.⁴⁸

Kemudian menurut penafsiran Ibnu Katsir terhadap surah al-Anbiyā' ayat 79 ini adalah "Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu". (al-Anbiyā': 79) Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Musa ibnu Ismail, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Humaid, bahwa Iyas ibnu Mu'awiyah setelah diangkat menjadi kadi kedatangan Al-Hasan, lalu Iyas menangis. Maka Al-Hasan bertanya, "Apakah yang menyebabkan kamu menangis?" Iyas menjawab, "Wahai Abu Sa'id (sebutan Al-Hasan), telah sampai suatu berita kepadaku, bahwa kadi itu ada tiga macam. Pertama, seorang kadi yang berijtihad dan ternyata ijtihadnya keliru, maka ia dimasukkan ke dalam neraka. Kedua, seorang kadi yang cenderung kepada hawa nafsunya, maka ia dilemparkan ke dalam neraka. Ketiga, seorang kadi yang berijtihad dan ternyata benar ijtihadnya, maka ia dimasukkan ke dalam surga." Al-Hasan Al-Basri berkata, bahwa sesungguhnya di dalam kisah Daud dan Sulaiman serta nabi-nabi lainnya yang diceritakan oleh Allah kepada kita terkandung suatu keputusan yang dapat menangkal pendapat mereka. Allah Swt. telah berfirman: Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya mem-berikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu di rusak oleh kambing-kambing kaumnya. Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. (al-Anbiyā'), hingga akhir ayat. Demikian itu terjadi karena suara Daud yang sangat merdu bila membaca kitab

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Jilid VIII, hlm. 487-488.

Zaburnya. Tersebutlah bahwa apabila Daud melagukan bacaan kitabnya, maka burung-burung yang ada di udara berhenti dan menjawab-nya, gunung-gunung pun menjawab bacaannya dan mengikutinya.⁴⁹

Dari kedua penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa Surah al-Anbiyā' ayat 79 menceritakan tentang dua Nabi yaitu Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s yang mana pada saat itu sedang berbeda pendapat terhadap suatu kasus, namun menariknya mereka saling memuji dan tidak mengikuti hawa nafsu masing-masing untuk membenarkan pendapat sendiri.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka terlihat jelas bahwa ayat ini bukan bermakna sebuah doa khusus untuk memohon kemudahan dalam belajar, tetapi ayat ini menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s kemudian mereka mengeluarkan fatwa hukum atas peristiwa tersebut.

2. Pengamalan Santri Terhadap Surah Al-Anbiyā' ayat 79

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan para santri terhadap surah al-Anbiyā' ayat 79, peneliti juga mengkaji bagaimana pengamalan doa ini oleh santri Dayah Ummul Ayman dalam kesehariannya. Para santri tentunya tidak hanya belajar di kelas saja, tetapi juga belajar di luar kelas. Misalnya mengulang pelajaran atau menghafal pelajaran sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah para santri juga mengamalkan surah al-Anbiyā' ayat 79 ini di luar kelas belajar? Untuk itu peneliti mewawancarai informan pertama yaitu Nasywa Fahara ia menjelaskan:

Saya juga membaca doa ini ketika belajar sendiri karena doa ini sudah diwajibkan dan kita juga tahu hikmahnya bagus jadi kita baca juga. Tidak terlalu berbeda baca sendiri dengan ramai-ramai, namun kalau kita baca sendiri terkesan biasa saja, tapi kalau ramai-ramai lebih semangat. Doa belajar lain

⁴⁹ Abu Fida' Imaduddin Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, dkk, (Solo: Insan Kamil, 2016), Jilid VII, hlm. 49-50.

yang saya hafal *Rabbi zidni*, *rabbisyrahli*, *Nawainā ta'alluma*
50

Selanjutnya wawancara dengan Salsabila Zulfikar ia mengatakan:

Saya jarang mengamalkan doa ini saat belajar sendiri, tetapi kalau saya ingat, maka akan saya baca sebelum belajar. Untuk khushyuk atau tidak dalam membaca doa ini di kelas, tergantung teman di samping, jika teman khushyuk saya khushyuk juga namun kalau teman sampingnya mengantuk terkadang saya juga mengantuk. Kalau baca doa ini ramai-ramai lebih semangat kalau sendiri malah pikirannya terpecah. Doa lain yang saya hafal *Rabbi zidni*, *Rabbisyrahli*.⁵¹

Berikutnya wawancara dengan santri bernama Rina Maghfirah S ia menjelaskan:

Ada mengamalkan sendiri doa ini apalagi kalau belajar untuk ujian. Kalau baca doa ini di kelas tergantung kondisi, terkadang seperti malas tetapi saya paksakan diri untuk baca. Doa itu kalau dalam belajar diletakkan di poin paling utama. Lebih merasakan mudah memahami pelajaran kalau baca ramai-ramai karena kalau baca sendiri biasanya kita mengulang pelajaran yang sudah kita pahami jadi tidak terlalu terasa tetapi kalau ramai-ramai di kelas kita belajar ilmu yang baru jadi merasakan kemudahan dalam pelajarannya. Doa lain yang seperti *Rabbi zidni* dan *Rabbisyrahli* saya hafal tapi saya pernah diamalkan lagi kalau sekarang.⁵²

Hampir sama dengan Rina Maghfirah S, Mikyal Aiyasya juga menjelaskan:

⁵⁰ Wawancara dengan Nasywa Fahara selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁵¹ Wawancara dengan Salsabila Zulfikar selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁵² Wawancara dengan Rina Maghfirah S selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

Saya juga amalin sendiri doa ini kalau ingin mengulang pelajaran atau akan mengikuti ujian ketika lagi belajar kisi-kisi ujian. Tidak selalu serius juga ketika membaca doa ini di kelas, sesekali serius sesekali tidak, jadi tergantung kondisi. Baca doa ini sendiri lebih khusyuk karena benar-benar niat belajar tapi kalau ramai-ramai seperti lebih kepada pasrah karena teman-teman sudah baca, kita niat jamak saja. Doa lain saya hafal *rabbisyrahli* dan *rabbi zidni* kami baca kalau sekolah siang guru Bahasa Indonesia suruh baca, namun tetap juga baca doa *fafahamna* karena doa tersebut dapat dikatakan doa *lagennya*.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Maisya Humaira ia mengatakan:

Doa ini amalin juga misalnya selesai shalat fardu. Doa lain yang hafal *Rabbi zidni* dan *Rabbisyrahli*. Kalau khusyuk dalam membaca doa ini sebenarnya sesuai kondisinya saja. Kadang-kadang kalau lagi tidaka *mood* ikut-ikut teman saja.. Doa ini kalau baca sendiri lebih seperi menghayati tapi kalau baca ramai-ramai tidak terfokus buat diri sendiri saja tapi kita juga lihat-lihat orang sekitar.⁵⁴

Berikutnya wawancara dengan Maisya Rahmatun Nisa ia menjelaskan.

Saya pribadi terkadang juga mengamalkan doa ini di luar kelas, tetapi misalnya lagi mengulang kitab sendiri. Menurut saya khusyuk itu Sesuai kondisi. Walaupun ramai-ramai kalau kondisinya mendukung Insya Allah khusyuk, terkadang kawan-kawan lagi patuh semua jadi saya juga ikut patuh. Kalau lagi bercanda-bercanda kita juga terbawa suasana mereka. Fokusnya lebih sendiri waktu baca doa ini karena kalau sendiri tidak kedengaran suara-suara yang lain

⁵³ Wawancara dengan Mikyal Aiyasya selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan Maisya Humaira selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

jadi lebih fokus, mengharapkan supaya memudahkan dalam memahami ilmu. Doa lain yang saya hafal *Nawainā ta'alluma, Rabbisyrahli* dan *Rabbi zidni*. Sayan pribadi lebih suka gabung-gabungkan doa sebelum belajar.⁵⁵

Di samping itu wawancara dengan Nur Mahyuni ia mengatakan:

Waktu belajar sendiri sekali-kali saya juga amalin doa tersebut, kemudian setelah salat fardu. Sekali-kali waktu baca doa ini di kelas khusyuk namun terkadang tidak. Doa lain saya hafal *Nawainā ta'alluma*. Kalau membaca ramai-ramai doa tersebut tidak khusyuk apa yang dibaca tidak terlalu paham tapi waktu baca sendiri lebih mudah apa yang dipelajari.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan Neilul Amna ia menjelaskan:

Terkadang Kalau belajar sendiri ada amalin doa tersebut, waktu baca di kelas sering ikut-ikutan kawan saja, namun terkadang kalau lagi waktu ujian kususyuk bacanya. Ada perbedaan kalau di dalam kelas lebih fokus karena itu tempat khusus untuk belajar tetapi kalau di luar kurang fokus karena belajarnya di luar. Hafal doa lain *Alhamdulillah rabbil ālamin nawainā ta'alluma, Rabbisyrahli* dan *Rabbi zidni*. Terkadang saya juga baca doa yang ada di *majemuk syarif* doa terang pikiran.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas semua santri mengamalkan surah al-Anbiyā' ayat 79 di luar kelas, walaupun hanya mengamalkan di waktu yang mereka ingat saja. Kemudian santri mengatakan bahwa membaca doa tersebut di kelas terkadang khusyuk dan terkadang tidak khusyuk. Para santri akan khusyuk

⁵⁵ Wawancara dengan Maisya Rahmatun Nisa selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Nur Mahyuni selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁵⁷ Wawancara dengan Neilul Amna selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

membaca doa tersebut jika teman di samping mereka juga khusyuk, tetapi jika teman di sampingnya main-main dan tidak serius, maka sebaliknya.

Berbeda dengan wawancara sebelumnya, jika santri sebelumnya membaca doa tersebut di waktu yang diingat saja, namun santri yang ini tidak membaca sama sekali dan menggantinya dengan membaca *Bismillah*. Berikutnya wawancara dengan Jamara Khalisiana ia mengatakan:

Tidak pernah amalin doa ini di luar kelas, kalau baca doa ini di kelas terkadang khusyuk, kalau diamalkan di luar kelas tidak khusyuk karena doa ini biasanya baca di kelas. Kalau belajar sendiri baca bismillah saja. Saya hafal doa lain *Rabbisyrahli* dan *Rabbi zidni*.⁵⁸

Yang terakhir wawancara dengan Sofa Watunnazrah ia mengatakan:

Diluar kelas jarang baca doa ini, biasa di luar kelas baca *Rabbisyrahli*. Kalau di kelas baca doa ini terkadang khusyuk terkadang tidak karena terbawa oleh kawan jadi tidak khusyuk. Ada sedikit perbedaan kalau misalnya baca ramai-ramai bacaannya lebih lambat pasti terikut irama kawan-kawan jadi kurang khusyuk tapi kalau baca sendiri lebih individu lebih khusyuk. Saya hafal doa lain *Nawainā ta'alluma, Rabbisyrahli*.⁵⁹

Dari penjelasan di atas tentang pengamalan santri terhadap doa ini, terlihat bahwa rata-rata para santri mengamalkan doa ini di luar kelas, kecuali satu santri yang tidak mengamalkan doa ini di luar kelas. Sebagian santri merasa lebih bersemangat ketika membaca doa ini di dalam kelas dibandingkan sendiri di luar kelas, namun sebagian yang lain merasakan lebih khusyuk membaca doa ini sendiri di luar kelas karena tidak terganggu oleh suara-suara teman

⁵⁸Wawancara dengan Jamara Khalisiana selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Sofa Watunazrah selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

yang lain. Adapun doa belajar lain yang mereka hafal adalah surah al-Thaha ayat 25-28, surah al-Thaha ayat 114 dan doa niat dalam belajar yang berbunyi *Nawaina ta'alluma wattakwil*.

3. Dampak dari Membaca Surah Al-Anbiyā' 79 Terhadap Santri dalam Memahami Pelajaran

Surah al-Anbiyā' ayat 79 ini sangat diyakini dapat memudahkan dalam memahami pelajaran oleh seluruh santri Ummul Ayman, sehingga ayat ini dijadikan doa sebelum belajar dan para santri selalu mengamalkannya. Namun peneliti ingin mengkaji apakah para santri merasakan langsung dampak dari doa tersebut terhadap belajarnya? dengan demikian peneliti mewawancarai beberapa santri Dayah Ummul Ayman untuk mengetahui jawabannya. Sebagaimana informan pertama Nasywa Fahara ia mengatakan:

Iya dengan membaca doa ini saya merasa lebih mudah memahmi dalam belajar dan cepat paham ketika guru jelasin. Saya merasakan lebih mudah memahami pelajaran dengan membaca doa ini dibandingkan doa lain, walaupun semua doa itu baik⁶⁰

Berikutnya wawancara dengan Salsabila Zulfikar ia mengatakan:

Alhamdulillah dimudahkan tetapi juga harus serius. Kalau tidak serius dalam belajar sama saja. Untuk perbedaan ketika baca doa itu dengan doa yang lain sama saja tidak ada perbedaan.⁶¹

Hampir senada wawancara dengan Rina Maghfirah S ia mengatakan:

Insya Allah memudahkan dalam belajar tapi setiap pembelajaran itu tergantung niat kita sendiri juga, jadi kalau

⁶⁰ Wawancara dengan Nasywa Fahara selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Salsabila Zulfikar selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

misalnya guru lagi jelaskan pelajaran kalau kita sendiri tidak memperhatikan sama saja, karena kalau kita berdoa saja tanpa berusaha sama saja seperti bohong. Menurut saya semua doa sama saja, belum merasakan perbedaan antara membaca doa *fafahamnā* dengan doa lain⁶²

Selanjutnya wawancara dengan Mikyal Aiyasya ia mengatakan:

Berbicara mudah dalam belajar dengan mengamalkan ayat ini Alhamdulillah mudah, karena tujuan dari kita berdoa untuk dimudahkan dalam memahami pelajaran. Perbedaan membaca doa ini dan doa lain sama saja, karena yang pertama satu sisinya sama-sama doa, kemudian kalau masalah paham sama-sama paham juga. Jika kita memang sudah niat dari pertama dan dibarengi dengan usaha juga⁶³

Hampir sama dengan Mikyal Aiyasya, Maisya Humaira menjelaskan:

Ada merasakan kemudahannya seperti waktu kita diterangkan pelajaran oleh guru lebih terbuka pemikirannya lebih cepat menangkap maksudnya. Sesudah saya menghafal doai ini waktu saya belajar lebih mudah lebih cepat segalanya, lebih gampang dalam belajar. Membaca doa ini dan doa lain Sama saja tergantung niat kita pada awalnya.⁶⁴

Senada dengan Maisya Rahmatun Nisa ia mengatakan:

Insy Allah waktu guru jelasin lebih cepat memahaminya lebih pelajaran terasa lebih gampang, tidak kesusahan dalam memikir, hafalannya lebih cepat masuk.⁶⁵

⁶²Wawancara dengan Rina Maghfirah S selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁶³Wawancara dengan Mikyal Aiyasya selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁶⁴Wawancara dengan Maisya Humaira selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁶⁵Wawancara dengan Maisya Rahmatun Nisa selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Nur Mahyuni, jawabannya juga hampir sam dengan wawancara informan sebelumnya, ia mengatakan:

Saya merasakan dampaknya ketika belajar, pelajaran yang saya pelajari lebih cepat paham dan lebih cepat dalam menghafal. Ada perbedaannya ketika baca doa ini dengan doa lain, kalau *fafahamnā* merasa lebih cepat paham pelajaran.⁶⁶

Berikutnya wawancara dengan Neilul Amna ia menjelaskan: Ada merasakan dampak dari doa tersebut seperti bertambah semangat. Tetapi terkadang tidak membaca doa tersebut saya mengantuk, namun kalau saya membaca doa itu Insya Allah lebih semangat dan mudah memahami pelajaran. Perbedaannya terkadang nampak ketika amalin doa ini dengan tidak amalin, misalnya kelas kami akan belajar tentang fiqh kami membaca doa *fafahamnā* sebelum belajar dan ada kelas yang lain masuk guru pengganti jadi mereka tidak membaca *fafahamnā* mereka baca doa yang lebih pendek. Nanti akan nampak mereka kurang paham dan meminta penjelasan pelajaran ke kelas kami.⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Jamara Khalisiana ia mengatakan:

Kalau dampaknya, jika kami lagi semangat belajar merasakan efeknya, yaitu belajarnya lebih paham. Kalau tidak semangat tidak merasakan dampak apa-apa, sebenarnya harus berusaha juga di samping berdoa.⁶⁸

Berikutnya informan yang terakhir yaitu Sofa Watunazrah ia mengatakan:

⁶⁶Wawancara dengan Nur Mahyuni selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁶⁷Wawancara dengan Neilul Amna selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

⁶⁸Wawancara dengan Jamara Khalisiana selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

Kalau dampak dari membaca doa ini terhadap kemudahan, menurut saya tergantung niat, kalau kita yakin ketika membacanya dan sudah niat dari diri sendiri dan ada keinginan insya Allah bisa tetapi kalau tidak ada niat mungkin dikelas tidur, tidak ada perbedaan antara baca doa ini dengan doa lain karena kembali ke niat awalnya.⁶⁹

Pernyataan santri-santri di atas mengatakan bahwa merasakan dampak dari pembacaan doa ini dalam belajarnya. Misalnya lebih cepat paham ketika guru jelaskan pelajaran dan mudah dalam menghafal pelajaran. Namun sebagian santri juga mengatakan disamping berdoa juga harus berusaha dan semuanya tergantung niat, jika membaca doa saja tanpa serius belajar tidak akan mendapat dampak apa-apa.

Selanjutnya sebagian santri merasakan perbedaan terhadap belajarnya ketika mengamalkan doa ini dibandingkan dengan doa yang lain, yaitu membaca doa ini lebih mudah memahami pelajaran. Tetapi kebanyakan dari santri menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara membaca doa ini dengan doa lain karena semua doa itu baik dan kembali ke niat masing-masing sebelum belajar.

⁶⁹Wawancara dengan Sofa Watunnazrah selaku santri Dayah Ummul Ayman pada 11 Oktober 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa praktik pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 di Dayah Ummul Ayman dilakukan setiap sebelum belajar secara konsisten. Bagian pengajaran di dayah tersebut tidak mewajibkan doa ini dibacakan sebelum belajar dan tidak ada aturan khusus untuk membaca doa, namun bagian pengajaran menyerahkan kepada masing-masing guru yang mengajar di kelas untuk memberikan kebijakan kepada muridnya terhadap doa apa yang dibaca sebelum belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru-guru, sebagian besar guru mewajibkan murid di kelasnya untuk membaca doa ini.

Adapun filosofi dari penerapan pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar di dayah tersebut, bermula dari seorang guru pengganti yang mengajar di dayah tersebut pada tahun 2009. Guru pengganti tersebutlah yang mengajarkan doa ini kepada murid di kelasnya saat itu, kemudian setelah murid-murid tersebut menjadi guru, mereka mengajarkan doa tersebut kepada murid-muridnya lagi hingga seterusnya turun-temurun. Sampai saat ini pembacaan doa ini sebelum belajar bisa dikatakan doa wajib yang dibaca sebelum belajar oleh semua santri Dayah Ummul Ayman Samalanga.

Para santri dan dewan guru meyakini doa ini adalah doa mujarab, sehingga merasakan dampak dari membaca doa ini terhadap kemudahan dalam belajar dan menghafal. Namun sebagian santri mengatakan bahwa setelah berdoa juga harus berusaha, karena berdoa tanpa berusaha dalam belajar tidak berdampak apa-apa.

B. Saran

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh peneliti, namun sebagai manusia biasa yang banyak kesalahan dan kekurangan, peneliti menyadari dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan. Dengan demikian, peneliti sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada semua pembaca guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Mengenai pembahasan rutinitas pembacaan surah al-Anbiyā' ayat 79 di Dayah Ummul Ayman Samalangan. Penulis berharap kepada seluruh guru Dayah Ummul Ayman untuk menjelaskan lebih dalam kepada para santri tentang doa ini, karena kebanyakan santri hanya mengetahui doa ini adalah ayat Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui surah apa dan makna sebenarnya dari ayat ini. Tujuannya adalah supaya para santri bisa mentadabburi ayat ini tidak sekedar membaca saja. Penulis juga berharap pihak dayah membuat buku khusus yang menjelaskan tentang surah al-Anbiyā' ayat 79 beserta tafsirannya dan juga keutamaan dari membaca ayat tersebut.

Peneliti sangat mengapresiasi santri-santri di Dayah Ummul Ayman, para santri sangat sopan dan *Ta'zim* kepada para gurunya. Para santri spontan berdiri dan membaca selawat ketika menyambut gurunya datang di kelas dan juga di luar kelas peneliti melihat para santri akan berdiri dari duduknya jika melihat gurunya lewat di hadapannya. Hal ini sangat jarang kita jumpai di sekolah atau dayah-dayah lain. Para santri juga selalu menghidupkan Al-Qur'an dalam kesehariannya, setelah salat fardu santri membaca Al-Qur'an, baik membaca langsung dari mushaf ataupun menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai bacaan zikir setelah salat, bahkan mereka membaca salah satu ayat Al-Qur'an sebelum belajar.

Peneliti berharap Dayah Ummul Ayman dapat menginspirasi dayah-dayah yang lain untuk selalu menghidupkan Al-Qur'an dalam kesehariannya dan juga *ta'zim* terhadap gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, *My Habits: Strategi Sederhana Mengubah Kebiasaan*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Adnan Yahya Lubis, *Pelajaran Akhlak*. Medan: Islamiyah, 1977.
- Ahmad Ismail, *Doa-Doa Pilihan*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2006.
- Athan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak (Anggota AKAPI), 2015.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Darimi Imam, *Sunan Al-Darimi*. Terjemahan Abdul Razaq. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Hasbillah Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Quran-Hadits*. Tenggarang: Maktabah Darussunnah, 2019.
- Ismail Abu Fida' Imaduddin, *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan Arif Rahman Hakim, dkk. Solo: Insan Kamil, 2016.
- Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003.
- M Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan, 2009.
- , *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007.
- Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hhakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R DAN R*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsini Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: t.p: 1991.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

B. Artikel Jurnal

Hamdan, 'Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial', dalam *jurnal Hikmah*, (2017): 189-190.

Purwanto Tinggal, 'Fenomena living Quran Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed', dalam *Jurnal Mawa'izh*. Nomor 7, (2016): 103.

Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, 'Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Quran Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santri', dalam *Jurnal Penelitian Psikologi*. Nomor 1, (2016): 34.

C. Skripsi

Aban Al-Hafi, "*Living Quran Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang di Pasar Aceh*". Skripsi, UIN Ar-raniry, 2020.

Abdul Hakim, "*Pengobatan Dengan Ayat Alquran Di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kec. Tamban Kab. Batola*". Skripsi, UIN Antasari, 2019.

Ahmad Fakhri Hasan, "*Ayat Perisai Diri (Studi Analisis Living Quran di Desa Hanjalipan Kecamatan Kota Besi)*". Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019.

Elva Masfufah, "*Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pasantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang*". Skripsi, UIN Maulana Malik Malang, 2021.

Istiwa Nursyamsiah Muhas, *“Pengamalan Membaca Ayat-ayat Al-Quran Sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasikmalaya: Studi Living Qur’an”*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2021.

Jaziroh. *“Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Quran di Pondok Pasantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Jouhar Bachtiar, *“Penggunaan QS. Al-Anbiya 21:79 Sebagai Doa Memohon Kemudahan dalam Belajar (Studi Kasus SMK Al-Hidayah Ciputat)”*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Syaiful Fuad, *“Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit”*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Wahyuni, *“Dampak Ayat Seribu Dinar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palang karaya”*. Skripsi, IAN Palangka Raya, 2017.

D. Web Site

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI DARING, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/santri> (diakses pada 26 Desember 2022)

Yayasan al-Muafa, Kunci Ilmu Laduni Cerdas Berilmu Tinggi Sanad Syekh Ahmad Bin Ajil al-Yamani, <https://youtu.be/US374hBva2E> (diakses pada 21 Juni, 2020)

LAMPIRAN I

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan wawancara Untuk Guru Senior dan Guru-Guru Pengajar

1. Sejak kapan sudah ada penerapan pembacaan surah aL-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar di Dayah Ummul Ayman?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya penerapan pembacaan surah al-Anbiya, ayat 79 sebelum belajar di Dayah Ummul Ayman?
3. Mengapa memilih surah aL-Anbiyā' ayat 79 sebagai doa belajar di Dayah Ummul Ayman?
4. Apakah ada atauran khusus untuk membaca doa tertentu sebelum belajar di Dayah Ummul Ayman?
5. Apa Tujuan dari penerapan pembacaan surah aL-Anbiyā' ayat 79?
6. Apakah ada referensi khusus tentang anjuran membaca surah aL-Anbiyā' ayat 79 ini sebagai doa belajar?
7. Apakah dewan guru yang mengajar juga ikut membaca surah aL-Anbiyā' ayat 79 ini?
8. Apakah ada doa lain yang ikut dibaca juga selain surah aL-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar? Jika ada apa-apa saja doa tersebut?
9. Apakah diperbolehkan para santri tidak membaca surah aL-Anbiyā' ayat 79 sebelum belajar dan menggantinya dengan doa lain?
10. Bagaimana pengakuan para santri mengenai pengaruh doa ini dalam belajar?

B. Wawancara Santri Ummul Ayman

1. Apakah anda mengetahui doa yang anda baca sebelum belajar merupakan surah aL-Anbiyā' aya 79?
2. Apakah anda mengetahui arti dari doa ini?
3. Apakah anda memahami makna mendalam dari doa ini?

4. Apakah ayat ini anda baca ketika belajar di kelas saja atau anda juga amalkan ketika belajar sendiri diluar kelas?
5. Apakah anda membaca dengan khusyuk ayat ini sebelum belajar atau hanya sekedar ikut membaca saja?
6. Apakah ada perbezaan psikis ketika anda membaca doa ini rame-rame di kelas dengan anda membaca sendiri secara kesadaran penuh?
7. Apakah anda juga menghafal doa-doa belajar lain dan ikut anda baca sebelum belajar?
8. Apakah anda merasakan mudah dalam memahami pelajaran setelah membaca ayat ini?
9. Apakah anda merasakan perbezaan ketika membaca surah aL-Anbiyā' ayat 79 dengan membaca doa-doa lain terhadap kemudahan dalam belajar?

Daftar Objek Observasi:

1. Meninjau secara langsung lokasi Penelitian
2. Sarana dan pra sarana yang ada di Dayah Ummul Ayman
3. Proses kegiatan pembacaan surah aL-Anbiyā' ayat 79
4. Siapa saja yang terlibat dalam pembacaan surah aL-Anbiyā' ayat 79
5. Keadaan santri Dayah Ummul Ayman

LAMPIRAN II

Data Dokumentasi Kitab Pelajaran Akhlak (Anjuran Membaca Surah aL-Anbiyā' Ayat 79 sebelum Belajar)

﴿ ٦٢ ﴾

﴿ الْفَضْلُ الْخَامِسُ وَالْعِشْرُونَ فِي دُعَاءِ الْحِفْظِ ﴾

فصل كدوا فوله ليم فدا دعاء الحفظ

دعاء الحفظ اين اداله فائدهن انتؤ مغواتكن فهم دان مباحثيكن اخلاق. دان دعاء الحفظ اين تله ساي تريم اجازهن داری الشيخ السيد محمد امين الكسى حفظه الله مدى الزمان. دان دباچ ايتة اين سفوله كالى، قَفَمَتْهَا سَلِيمَانٌ وَكَلَّا أَتَيْنَا حَكْمًا وَعَلَمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَّالِ يُسَبِّحُ وَالطَّيْرُ وَكَذَ فاعلین. مك باچ دعاء اين سكالی :

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا رَبَّ نُوحِي وَيَا رَبَّ هَارُونَ وَيَا رَبَّ عِيسَى
وَيَا رَبَّ اِبْرَاهِيْمَ وَيَا رَبَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَعَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ. اَكْرَمْنِي بِالْقَهْمِ وَالْحِفْظِ وَالْعَقْلِ وَاَرْزُقْنِي
الْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ وَالْبَسِيْلَةَ لِتَنْسُ الثَّقَوِي وَيَا قَاضِي
الْحَاجَاتِ اِقْضِ حَاجَتِي وَاَكْرَمْنِي بِاَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ بِحِفْظِكَ
عَلَى جَمِيْعِ خَلْقِكَ يَا قَرِيْبًا غَيْرَ بَعِيْدٍ اَعْطِنِي جَمِيْعَ

﴿ ٦٣ ﴾

مَا سَأَلْتُكَ وَزِدْنِي مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ اِنِّي اِلَيْكَ رَاغِبٌ وَاَنْتَ
ذُو فَضْلٍ عَظِيْمٍ اِغْفِرْ لِي وَلِوَالِدِيْ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ، وَصَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ .

مك بجاله ستياف هابس صبح دان مغرب . ان شاء الله
اكن برحاصل مقصودمو. والله اعلم وعلمه اتم
واحكم . والى هنا انتهى ما انتخيته وفي يوم الاربعاء
الثامن والعشرين من جمادى الاولى تم يبصه ، ورجائ
من الاخوان اصلاح القلطات بالوصوح ، وجزاهم الله
خييرا. وارجو من الله ان يجعلها ذخيرة لي يوم القيامة،
وصلى الله وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه
اجمعين.

والحمد لله رب العلمين

LAMPIRAN III



Foto Dayah Ummul Ayman Samalanga



Foto wawancara dengan guru senior di Dayah Ummul Ayman



Foto wawancara dengan wali kelas di Dayah Ummul Ayman



Foto wawancara dengan wali kelas di Dayah Ummul Ayman



Foto wawancara santri di
Dayah Ummul Ayman



Foto wawancara santri di
Dayah Ummul Ayman



Foto wawancara santri di
Dayah Ummul Ayman



Foto wawancara santri di
Dayah Ummul Ayman

LAMPIRAN IV

Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Dayah Ummul Ayman



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM UMMUL AYMAN
DAYAH UMMUL AYMAN
JALAN MESJID RAYA DESA GP.PUTOH KEC. SAMALANGA K.A.BIREUEN PROV. ACEH
Telp/ Fex. 0644-531768 HP. 081360416137 Email. ummul_ayman@yahoo.co.id website. www.ummulayman.or.id

Nomor : 301/DUA/XI/2021
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan Hormat

Sesuai dengan maksud surat saudara nomor :B2796/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2022
tanggal 04 November 2022 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan
bahwa :

Nama : Syifa Urrahmi
Nim : 190303102
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tema Penelitian : **Rutinitas Pembacaan Surah Al-Anbiya' Ayat 79
Sebelum Belajar Pada Santri Dayah Ummul Ayman
Samalanga.**

Telah melakukan penelitian ilmiah dengan tema tersebut, sehubungan dengan hal ini kami
telah memberikan data-data dan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka penulisan skripsi ini.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat
dipergunakan seperlunya.

Samalanga , 16 Jumadil Awal 1443 H
11 November 2022 M

